PERGOLAKAN
PERGERAKAN
ISLAM
TELAAH
PASANG
SURUT
PERGERAKAN
DUNIA
ISLAM
FATHI
YAKAN
FIRDAUS

Fathi Yakan

Pergolakan

PERGERAKAN ISLAM

Telaah Pasang Surut Pergerakan
Dunia Islam

Penerjemah
SALIM BASYARAHIL

PENERBIT FIRDAUS
Pemandu Ilmu dan Hikmah

Cetakan pertama oleh
Al Amanah Jakarta
tahun 1998

Cetakan kedua oleh
CV.Firdaus Jakarta
tahun 1993

Pergolakan
Pergerakan Islam
Telaah Tentang Pasang Surut
Pergerakan Dunia Islam

Judul Asli: Al Islam, Fikrah wa Harakah wa Inqilab
Penulis: Fathi Yakan
Desain Sampul: Ibrahim Syawie
Penerjemah: Salim Basyarahil
Penyunting: Mustofa W Hasyim
Tipografi Arab: Muhammad Taufiq
Tata letak: S.Eko Purwati

Mukaddimah

Bismilahir Rahmannir Rahim

SEKARANG, agama Islam sedang mengarungi suatu perjuangan yang menentukan nasib. Maka menjadi kewajiban para pemeluk dan pengikutnya untuk tampil membela dan mempertahankan agama tersebut dengan segala daya dan semua kemampuan yang dimiliki. Kemampuan ideal, material dan mental spiritual.

Perjuangan menentukan nasib ini seharusnya membangkitkan gairah pemilik iman kebenaran di mana saja untuk menutup celah-celah barisan dan memelihara garis depan agar tidak disusupi lawan Islam.

Jadi tanggung jawab pejuang Islam sekarang berat sekali. Tapi perlu diingat, besarnya pengorbanan dan semangat perjuangan pejuang Islam seimbang dengan ganjaran yang akan diperolehnya.

Buku ini menampilkan gambaran mikro dari luasnya perjuangan yang diarungi oleh Islam dalam semua lapangan, juga menyajikan kegigihan yang diperlihatkan oleh pergerakan Islam modern. Dilengkapi dengan sorotan tajam pada beberapa aspek sejarahnya yang cemerlang.

Ciri khas pemikiran dan dinamika Islam juga diungkapkan di sini, kemudian dibandingkan dengan ciri khas per-

gerakan, kepercayaan dan pergerakan politik modern lain-nya.

Saya senantiasa memohon kepada Allah, semoga bu-ku ini memancarkan daya guna maksimal dan mengalirkan pahala. Kepada Allahlah segala daya upaya dan harapan kita dipersembahkan.

Allahu Akbar wa lilahil Hamd

Pengarang,
Fathi Yakan

Daftar Isi

Bagian pertama

AGAMA ISLAM, ANTARA PRINSIP DAN PELAKSANAANNYA

1. Pendahuluan

Bukan suatu yang berlebih-lebihan jika dikatakan bahwa sesungguhnya kedahsyatan dan keganasan tantangan yang dihadapkan ke arah Islam sekarang ini di bidang pemikiran, politik dan propaganda melampaui segala macam tantangan yang dihadapi semua pergerakan lainnya bersama-sama. Seandainya tantangan yang dihadapi Islam ini dihadapi oleh organisasi lain ciptaan manusia, pastilah ia akan hancur dan hilang jejaknya, akan habis riwayatnya dan lenyap dari pentas kehidupan.

Namun agama Islam, metode Ilahi yang abadi memiliki daya tahan, mempunyai daya tangkis yang ampuh melawan upaya penghancuran dan senantiasa keluar dari medan pertarungan dengan menggenggam kekuatan dan kemenangan. Kemudian membuktikan kepada sejarah tentang keabadian hidupnya yang hal ini telah ditetapkan Allah sebagai salah satu ciri keistimewaan Islam.

FirmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami telah menurunkan peringatan (Al Qur'an) dan sesungguhnya Kami akan melindunginya.
(Al Hijir 9)

Islam pun dituduh reaksioner dan para penuduhnya mencap para Da'i hendak mengajak umat manusia mundur ke belakang. Kemudian membuat umat manusia tercecer dari langkah peradaban modern selama ribuan tahun. Dalam Ensiklopedi Uni Soviet halaman 615-619 jilid XII dikatakan:

"Islam senantiasa berperan seperti halnya agama-agama lainnya yaitu peran reaksioner. Ia selalu menjadi alat di tangan kaum reaksioner yang mengeksploatir agama untuk menjajah kelas buruh. Ia menjadi alat di tangan penjajah asing yang bertujuan untuk memperbudak bangsa-bangsa Timur. As Sunnah dan Al Qur'an telah membenarkan berlakunya sistem kelas dan eksploatasi.....". Ada juga orang yang memandang agama Islam sebagai salah satu macam alat uji coba bagi kehidupan gaya Arab, lain tidak. Dia sudah mengakhiri tugas-tugasnya dan sudah tidak memiliki faktor hidup, berkembang dan kemampuan untuk memberi nilai. Dalam buku "Fi Sabilil Ba'ats" hal 51 Michel Aflaq berkata: "Umat ini (bangsa Arab) telah menyatakan dengan tegas tentang perasaannya untuk hidup beraneka ragam, dalam hukum warisan Hamurabi, Syair Jahiliah, dalam agama Muhammad dan pendidikan/kebudayaan Al Ma'mun dalam suatu persamaan rasa..."

Yang lain menyerang dengan menuduh Islam sebagai teori mujarad (abstrak) dan filsafat idealis yang tidak tepat untuk dilaksanakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Begitulah musuh-musuh Islam melancarkan berbagai serangan dengan berbagai cara:

نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

"Mereka hendak memadamkan Cahaya Allah (agama Islam) dengan mulut-mulut mereka, dan Allah akan menyempurnakan CahayaNya itu, meskipun orang-orang kafir itu tidak senang (benci)." **(Ash Shaf 8)**

Faktor Timbulnya Kesalahpahaman

Ada pun faktor penyebab dan pendorong timbulnya kesalahpahaman dan datangnya serangan ganas yang bertubi-tubi berupa upaya penyesatan dan peraguan terhadap Islam itu antara lain:

1. Lowongnya "pergerakan" Islam dalam pucuk pimpinan umat untuk beberapa waktu. Hal ini menimbulkan nafsu jahat lawan untuk menyerang umat yang jauh dari pemerintahan Islam yang dapat membelanya. Lawan Islam menyerang dengan menyebar desas-desus bohong yang menyuburkan rasa dengki.

2. Tercemarnya mental spiritual umat dengan polusi materi (benda duniawi) yang ganas karena pengaruh peradaban Barat yang agresif.

3. Menyusupnya faham kiri (K. Marx 1817-1883) ke dalam masyarakat Islam dengan berbagai bentuk, pendapat dan caci-maki terhadap semua pemikiran keagamaan secara umum. Faham ini muncul sebagai reaksi terhadap penyimpangan yang telah dilakukan Gereja Eropa terhadap ajaran spiritual agama Masehi (Nasrani).

4. Ketidaktahuan kaum Muslimin sendiri dengan hakikat agamanya, lengkap dengan keistimewaan Islam dan keunggulan cakrawala syari'atnya. Akibatnya, mereka menjadi makanan empuk dan lunak bagi berbagai arus pemikiran dan ajaran materialis yang sedang melakukan in-

vasinya ke seluruh penjuru dunia Islam pada penghujung abad ke XX.

Faktor-faktor di atas lama-kelamaan berkembang dan menjauhkan Islam itu sendiri dari perjuangan hidup yang diarungi umat Islam. Kepada Islam dikenakan busana kependetaan, padahal ini tidak pernah ada dalam sejarah kelahirannya.

Sebagai konsekuensi logis dari berbagai peristiwa itu lahirlah suatu generasi Islam yang tidak pernah melihat Islam kecuali dari sisi yang gelap yang hal ini membuat mereka semakin jauh dan kehilangan pegangan. Akhirnya pikiran, akhlak Islam dan keunggulannya terasing di suatu lembah, sementara kaum Muslimin (yang mengaku Islam) berada di lembah lainnya. Satu dengan lainnya tidak ada ikatan dan hubungan sama sekali.

Kalau sekiranya kaum Muslimin itu memahami bahwa agama Islam itu: Pekik kebebasan anti perbudakan, pekik persamaan anti perbedaan kelas dan pekik keadilan sosial anti borjuisme dan kapitalisme, kalau saja kaum Muslimin menyadari bahwa agama mereka mempunyai keistimewaan dan prinsip-prinsip unggulnya, tentulah faham sosialis dan nasionalis tidak akan mendapat pintu masuk ke negara-negara Islam. Tentulah masyarakat Islam tidak akan menjadi tempat terbuka yang sembarang orang dapat menjajakan ajaran import, pemikiran dan semboyan imitasi dan palsu.

Hendaknya para pemuda Islam, terutama pelajarnya memperhatikan kata-kata Lord Stanley, seorang Kristen yang kemudian berpindah menjadi penganut Islam. Ia berbicara tentang sebab dan latar belakangnya beralih agama, masuk Islam.

Katanya: "Apakah saya akan memungkiri kebajikan? Apakah saya akan melawan Allah dengan ilmuNya? Saya Muslim. Saya telah melihat jejak Islam dan kekuatannya

yang sungguh-sungguh dalam jiwa saya. Agama ini bagi saya agung sekali. Sebab saya melihat perbedaannya dengan agama-agama lain yang sudah kedaluwarsa (basi). Saya menyatakan puas dengan agama ini setelah melakukan penelitian dengan serius. Kini saya tidak mau menerima imbalan apa pun sebagai penggantinya. Saya, sebagai seorang Muslim melihat remehnya fenomena peradaban yang ada di sekitar saya. Kebenaran Al Haq, kebenaran Kitab Allah, Qur'anNya tidak lama lagi akan membuktikan kepalsuan dan kebatilan yang disebarluaskan oleh peradaban Barat ini."

2. Ciri Khas Metode Islam

Islam dapat dibedakan lewat ciri-ciri kepribadiannya. Ia merupakan garis pemisah mendasar dan pembeda pokok mendalam dengan pemikiran dan ajaran madzhab modern. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

Mengakui Kedaulatan Allah

Kedaulatan di dalam sistem Islam merupakan milik Allah semata. Jadi bukan milik perorangan, bukan milik partai dan bukan milik rakyat.

Syariat Islam tidak membolehkan berlakunya dominasi Partai dan tidak membenarkan kedaulatan Islam diberikan kepada rakyat.

Sebenarnya faktor utama merajalelanya kedhaliman dalam masyarakat, ekonomi-perdagangan dan munculnya gejala penindasan dalam bidang politik adalah tunduknya kedaulatan kepada perundang-undangan positif temporal dan kepada kekuasaan manusia.

Sistem demokrasi memberikan kedaulatan kepada rakyat dan menjadikannya sumber kekuasaan. Dari rakyat dan kepada rakyat segala sesuatunya dikembalikan. Yang demikian ini mengukuhkan dasar-dasar keangkuhan perorangan dan kesombongan pribadi sehingga justru menyu-

litkan terciptanya kewibawaan hukum, keamanan dan ketenteraman dalam masyarakat.

Dalam sistem demokrasi perasaan perorangan bahwa ia merupakan sumber hukum dan perundang-undangan telah menumbuhkan peremehan terhadap hukum dan perundang-undangan itu sendiri. Di samping itu juga telah memberinya peluang luas untuk berkuasa dan juga memberinya kekuatan (karena pengaruh pribadi dan materi) untuk memperalat kekuasaan untuk kepentingannya sendiri. Dengan sendirinya memberikan peluang kepadanya untuk mempermainkan undang-undang dan menempatkannya sesuai dengan hasrat dan nafsu pribadinya.

Martin Dodge dalam bukunya "'Irif Madzhabak" di halaman 18 waktu berbicara tentang demokrasi mengatakan: "Pemikiran demokrasi menyimpulkan bahwa manusia memiliki wewenang menghukum dirinya sendiri tanpa harus menjadi rakyat. Sebab manusia memiliki kedudukan utama dan terdepan. Sesudah itu, pada tingkat kedua menyusul kekuasaan pemerintah. Dalam sistem demokrasi masyarakat menghukum dirinya untuk dirlnya sendiri."

Dalam sistem komunis kedaulatan itu didasarkan kepada kehendak satu partai untuk seluruh bangsa. Artinya, wewenang dan hak untuk menyusun dan menetapkan perundang-undangan untuk menjamin kelanggengan dan kekuasaan dalam pemerintah diberikan kepada partai. Dengan demikian ia merupakan sistem politik yang kedaulatannya ada di tangan Partai yang memegang tampuk Pemerintahan. Semua lapisan masyarakat tunduk dan mematuhi semua tata cara kehidupan yang telah ditentukan Partai.

Contohnya, Partai Komunis Rusia yang merupakan Partai politik satu-satunya dan sekaligus bertindak sebagai penguasa. Padahal ia tidak merupakan wakil rakyat (bangsa) Rusia dalam arti sebenarnya. Sebab jumlah anggauta Partai hanya 6 juta jiwa dari seluruh warga negara Rusia

yang berjumlah 180 juta manusia. Suatu perbandingan yang sama sekali tidak seimbang.

Dengan demikian tidaklah mungkin kedaulatan hukum yang berada di tangan satu Partai tunggal dalam pemerintahan manapun akan mendatangkan stabilitas, keadilan dan persamaan. Apalagi orang-orang yang memegang tampuk kekuasaan itu mengarahkan segala sesuatunya untuk kepentingan pribadi dan Partainya.

Di antara kedua sistem ekstrim itulah, sistem Islam tampil dengan landasan hukum syariat. Di mana baik yang kecil maupun yang besar sama-sama harus tunduk dan patuh tanpa perbedaan dan keistimewaan.

Kedaulatan dalam sistem Islam bukan milik rakyat, seperti halnya dalam sistem demokrasi. Ia juga bukan milik Partai, seperti halnya dalam sistem komunis dan seluruh sistem sosialis. Ia juga bukan milik pribadi, seperti halnya dalam sistem diktator. Namun ia milik Allah, pencipta dan pemilik alam.

Demikianlah ketentuan yang telah ditetapkan dalam perundang-undangan Islam dalam banyak ayat-ayatnya:

"Tidak ada satu keputusan, melainkan bagi Allah" **(Al An'am 57).**

وَمَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ

"Apa-apa yang kamu perselisihkan tentang sesuatu, maka hukumnya kepada Allah." **(Asy Syura 10)**

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ

"Sesungguhnya telah Kami turunkan Kitab kepadamu dengan (membawa) kebenaran, supaya engkau menghukum antara manusia dengan apa yang diperlihatkan Allah kepadamu." **(An-Nisa 105)**

Islam melaksanakan kedaulatan Rabbani itu melalui perundang-undangan Ilahi, meliputi hukum-hukum yang dibawa Al Qur'anul Karim dan dijelaskan serta ditegaskan oleh Sunnah Rasulullah saw.

Islam merupakan metode unik dan khusus. Dalam hukum, sistem dan perundang-undangan syariatnya tidak mengandung peluang untuk masuknya hawa nafsu penguasa dan kepentingan Partai. Ia disusun oleh keadilan langit. Tidak ada perbedaan hak, tidak ada pilih kasih, tidak ada egoisme, tindak diktator, tidak mementingkan Partai dan tidak ada tindakan munkar. Semuanya sama sederajat di hadapan hukum syariat Allah.

Islam mengandung keadilan yang tidak mengenal kedhaliman, tidak mengenal kekerasan dan tidak mengenal perbedaan kelas.

Persamaan diberlakukan terhadap semua lapisan masyarakat tanpa pilih kasih dan selisih sikap.

Dan inilah satu fakta dari berlakunya perundang-undangan Allah yang abadi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman. Hendaklah kamu menjadi penegak-penegak (hukum) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Jangan kamu tergoda karena kebencian kepada suatu kaum sehingga kamu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena ia lebih dekat kepada ketaqwaan, dan takutlah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan." **(Al Maidah 8)**

وَأَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ
وَاحْذَرْهُمْ أَنْ يَفْتِنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ

"Dan hendaklah kalian hukum di antara mereka dengan (hukum) yang diturunkan Allah dan janganlah kalian mengikuti hawa nafsu mereka dan waspadalah terhadap mereka, jangan sampai mereka menyesatkan kalian dari apa yang telah diturunkan Allah kepadamu." **(Al Maidah 49)**

فَاحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ
عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ

"Dan hukumlah antara mereka dengan (hukum) yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu mereka yang berpaling dari kebenaran yang telah datang kepadamu." **(Al Maidah 48)**

Sejarah Islam mencatat bukti persamaan di depan hukum atau undang-undang. Seorang wanita Islam dari suku Bani Makhzum mencuri. Orang-orang Muhajirin dari suku Quraisy berembuk, siapa kiranya yang dapat melunakkan Rasulullah saw. agar tidak memberlakukan hukum Hudud (potong tangan) bagi si pencuri. Akhirnya mereka sepakat untuk mengutus Usamah bin Zaid, anak dari anak angkat kesayangan Rasulullah. Namun setelah Usamah menyampaikan hal itu, marahlah Rasulullah. Rasulullah berkata: *"Hai Usamah! Engkau hendak membela dan mengubah hukum Hudud yang telah Allah tetapkan?"*

Kemudian Rasulullah saw. mengundang kaum Muslimin untuk mendengarkan keterangannya. Pidatonya: "Ayyuha Nas, wahai kalian! Orang-orang sebelum kalian telah sesat jalan. Sebab apabila mereka melihat si pencuri berasal dari golongan bangsawan, itu mereka biarkan (pencurinya tidak dihukum). Akan tetapi kalau ia (pencuri) berasal dari orang kecil (lemah) maka ia dihukum. Hudud itu dikenakan terhadap semua. Demi Allah, kalau sekiranya Fatimah binti Muhammad mencuri, niscaya Muhammad akan memotong tangannya."

Khalifah Umar bin Khattab pernah memberikan wasiat kepada Sa'ad bin Abi Waqas: "Sesungguhnya antara Allah dan antara siapa pun tidak terdapat ikatan nasab selain ikatan ketaatan. Semua manusia, baik bangsawan maupun yang rendahan di mata Allah semuanya sama."

Dalam wasiatnya kepada Khalifah penerusnya Umar berkata: "Perlakukanlah manusia dengan sama. Jangan kau hiraukan siapa yang harus engkau beri hak. Dan ja-

ngan engkau menyesal karena dicela orang waktu melakukan perintah Allah. Dan berhati-hatilah terhadap sikap berpilih kasih dan berat sebelah dalam mengemban amanat pemerintahan yang Allah pikulkan kepadamu."

Kesemestaan, Bukan Sebagian-sebagian

Salah satu kekhususan metode Islam adalah keuniversalan dan kesemestaannya. Islam bukan konsepsi aqidah saja, bukan agama peribadatan dan spiritual belaka dan bukan hanya merupakan sistem ekonomi, kemasyarakatan dan politik mujarad (abstrak). Namun Islam adalah metode kehidupan, yang di dalamnya terjalin kelembutan akhlak, ketelitian perundang-undangan (syariat), keagungan aqidah, keindahan peribadatan, keimaman dalam masjid dan kepemimpinan dalam perang.

Metode Islam lahir bukan sebagai reaksi dari keburukan sistem ekonomi untuk digantikan dengan sistem lainnya yang lebih serasi seperti halnya Marxisme dan semua aliran sosialis lainnya. Ia juga bukan sekolah rohani seperti halnya agama Masehi (Nasrani).

Islam, suatu metode dengan aspek-aspek pandangan paripurna yang saling melengkapi. Di dalamnya terdapat tata cara hubungan seseorang dengan dirinya sendiri, terdapat petunjuk berhubungan dengan keluarga, terdapat peraturan berhubungan dengan masyarakatnya dan tata tertib hubungan masyarakat dengan dirinya. Di dalam Islam juga terdapat keterangan tentang dasar-dasar dan landasan pokok dari sistem, dari susunan peraturan dan perundang-undangan yang mengatur derap masyarakat dan segenap manusia sesuai dengan pandangan Islam terhadap alam, insan dan kehidupan.

Gibbon berkata: "Al Qur'an dipersembahkan sebagai landasan pokok Undang Undang Dasar. Bukan saja bagi

aqidah (keimanan), bahkan juga bagi hukum-hukum pidana dan perdata. Begitu pula ia sebagai landasan syariat yang merupakan jalur simpang siurnya kehidupan umat manusia dan tata tertib kegiatannya. Atau dengan kata lain, ia merupakan Undang Undang Dasar Umum bagi dunia Islam. Ia merupakan UUD paripurna untuk perundang-undangan perdata, perdagangan, peperangan, kehakiman dan pidana."

Agama Fitrah

Kekhususan metode Islam lainnya adalah bahwa ia merupakan agama fitrah. Ia mengakui hajat kebutuhan rohani dan jasmani dan diberinya penilaian dengan ukuran manusiawi, dengan mengamati kecenderungan kodrat dan bakatnya semua. Semuanya diuntai dengan indah.

Islam tidak melihat dunia dengan pandangan materi semata-mata, tidak menilai berdasar kondisi tubuh dan menuruti kebutuhan nalurinya saja seperti halnya Komunis dan semua pengikut madzhab materialis. Dalam waktu yang sama Islam menghormati hak-hak fisik dan hajat manusianya.

Islam tidak membenarkan faham Epikurisme (341-270 SM) dalam melepas instink dan mengumbar nafsu kesenangan tanpa kendali (menjadi hedonis). Ia juga tidak sependapat dengan ajaran Zeno (336-364 SM) yang sangat mengutamakan moral dan etika belaka dan hendak melenyapkan hajat tuntutan instink dalam diri manusia.

Fitrah Islam menjelma dalam ajarannya sebagai suatu teori faktual yang unik dan karakteristik dan menserasikan antara materi dan rohani. Kiranya itulah yang dimaksudkan oleh ayat di bawah ini:

"Allah tidak memberati (membebani) manusia, melainkan sekedar (yang sesuai dengan) kekuatan (tenaganya). Baginya (pahala) kebajikan atas karyanya dan di atasnya siksa atas kejahatan tingkah lakunya."
(Al Baqarah 286)

Asy Syahid Sayyid Qutb waktu mengutarakan penjelasan tafsir ayat tersebut dalam "Fi Dzilalil Qur'an" berkata: "Ia, suatu aqidah yang mengakui manusia sebagai manusia, bukan sebagai hewan, bukan sebagai malaikat dan bukan sebagai setan. Mengakui manusia apa adanya dan sebagaimana mestinya dan dengan segala miliknya, dengan kelemahannya dan lengkap dengan segala kekuatannya. Ia rangkai dalam suatu kesatuan; terdiri dari jasmani yang mempunyai naluri, akal pikiran yang mempunyai pertimbangan dan rohani yang mempunyai cita-cita luhur. Dan ia membebankan kepada manusia dengan kewajiban yang mampu dilaksanakan. Ia juga memperhatikan keserasian antara beban dan kemampuan manusia sehingga tidak memberatkan dan melelahkan manusia."

Ketenangan beraqidah, bukan gelisah dalam kehidupan

Kekhususan metode Islam lainnya adalah bahwa manusia dikenalkan pada dirinya, pada rahasia penciptaannya dan sebab-sebab kehadirannya. Dengan demikian terungkaplah rahasia terbesar dalam kehidupan manusia.

Islam tidak membiarkan manusia sendirian tanpa bekal, gelisah tanpa penyuluh, menghadapi kehidupan tanpa teman, menempuh perjalanan sendirian dan mencari per-

lindungan dan keadilan pada dirinya sendiri.

Islam menjawab semua tantangan yang diberikan oleh penganut eksistensialisme baru dan purba yang ingin bebas merdeka dari semua ikatan dan batasan untuk hidup leluasa seperti anggapan mereka. Padahal pada hakikatnya mereka hidup sebagai budak, bahkan lebih hina dari sekedar budak.

Islam tidak memandang wujud (apa yang eksis) ini tanpa tujuan jelas (absurd), seperti yang dikatakan Sartre, dan Islam tidak menganggapnya sebagai wujud hampa akal di dalam alam yang tak masuk akal. Islam tidak menganggap manusia ada tidak lebih tidak kurang tetapi tidak tahu dari mana asalnya dan ke mana kelak akan pergi. Islam juga tidak memandang manusia sebagai yang dikendalikan mutlak tanpa semangat iradah dan digiring oleh alam seperti hewan.

Namun Islam menyatakan bahwa manusia itu dibekali akal untuk berpikir dan mengendalikan dirinya dan semangat iradah untuk bergerak membawa dirinya ke mana ia suka dan bagaimana ia mau. Islam menyatakan bahwa penciptaanya mengandung sebab, keberadaannya ini mempunyai tujuan dan bahwa kehidupan kemanusiaan itu mempunyai arah.

Allah menciptakan manusia untuk mengujinya dengan apa yang telah diberikan kepadanya, untuk mengetahui apakah dengan pemberian itu ia ingkar atau bersyukur:

"Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia itu dari setetes air mani yang bercampur, supaya Kami mengujinya, lalu Kami jadikan dia mendengar dan melihat. Sesungguhnya Kami telah menunjukinya ke jalan kebenaran. Apakah ia akan berterima kasih, (atau) apakah ia akan ingkar." **(Ad Dahr 2-3)**

Manusia dituntut untuk mempergunakan diri dan anggota tubuhnya, untuk menggiring instink dan nalurinya ke jalan yang benar sebagai salah satu bagian dari pemakmuran di muka bumi dan sebagai jaminan pelaksanaan risalah Khalifah Allah swt. di dunia ini.

Firmannya:

وَهُوَ الَّذِي أَنشَأَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ . وَهُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ
وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ
فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

"Dia yang membikinkan untuk kalian pendengaran dan penglihatan dan hati, sedikit sekali di antara kamu yang bersyukur. Dia yang menjadikan kamu di bumi dan kepadanya kelak kamu dikumpulkan." **(Al Mukminun 78-79).**

"Adakah kamu kira, bahwa Kami menjadikan kamu sia-sia (percuma) dan kamu tidak akan kembali kepada Kami? Maha Tinggi Allah, Raja Yang Maha Benar, Tiada Tuhan selain Dia sendiri, Pemelihara 'Asry

lah keputusan tegas Al-Qur'anul Karim untuk menolak gagasan kompromis seperti itu.

Firmannya:

قُلْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْكَٰفِرُونَ لَآ أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٌ مَّا عَبَدتُّمْ وَلَآ أَنتُمْ عَٰبِدُونَ مَآ أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

"Katakanlah (Muhammad): Hai orang-orang kafir! Aku tiada akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tiada akan menyembah apa yang aku sembah, dan aku tidak pernah akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tak pernah akan menyembah apa yang aku sembah, bagi kamu agamamu dan bagiku Agamaku." **(Al-Kafirun 1-6)**

Kemudian datang pula utusan kaum Quraisy yang dipimpin Utbah bin Rabi'ah. Kepada Rasulullah saw. mereka menawarkan gagasan yang menggiurkan. Mereka berjanji akan mengangkat Rasulullah menjadi Raja lengkap dengan kekuasaan dan harta kekayaan, tetapi dengan syarat Rasulullah harus melepaskan ajakan dan ajaran Islamnya. Untuk kesekian kalinya Rasulullah menolak dengan ketegasan dan keimanan, mengagungkan Islamnya lebih dari segalanya. Sabdanya:

"Saya datang dengan ajaran Islam yang ditujukan kepada kalian bukan untuk mengemis-ngemis kekayaan, kemuliaan atau kerajaan dari kalian. Akan tetapi Allah telah mengutusku sebagai Rasul kepada kalian. Ia telah menurunkan KitabNya bersamaku, dan Ia menyuruhku supaya membawa berita gembira (kepada yang menerimaku) dan berita ancaman (kepada yang menolakku). Kalau kalian

menerima baik apa yang aku bawa kepadamu itu, maka kalian akan beroleh keuntungan di dunia dan akhirat. Kalau kalian menolak, aku akan bersabar menantikan keputusan terakhir Allah antara aku dan kalian."

3. Islam, Antara Kesiapan Pakai dan Teori Khayal

MUNGKIN ada orang yang kurang yakin kalau kami mengatakan bahwa dalam sejarah kemanusiaan tidak pernah dikenal suatu metode faktual yang karakteristik seperti Islam. Ia merupakan metode satu-satunya yang telah mengubah alur kehidupan insani, telah menimbulkan suatu revolusi mendasar dan paripurna dalam masyarakat umat manusia, dan meruntuhkan semua ide, semua etika dan semua kepercayaan Jahiliah.

Metode Islam telah membuktikan melampaui lapangan teori abstrak dan ajarannya menjelma sebagai suatu fakta nyata yang hidup, bersenyawa dengan kehidupan umat manusia, dicatat oleh sejarah dan dikukuhkan oleh berbagai persaksian dan peristiwa.

1. Dalam Lapangan Aqidah

Dasar "LAA ILAA-HA ILLALLAH" semula merupakan penggerak aqidah dalam hati manusia, merupakan motor pembangkit revolusi yang orisinal dalam jiwa mereka, merupakan simbol perpisahannya dengan kesatuan kaum Jahiliah dan kekotorannya, dan melarutkan diri mereka ke dalam wadah agama yang baru itu.

Ia juga merupakan bara api yang berkobar-kobar yang

telah membebaskan umat manusia dari peribadatan kepada patung-patung. Ia telah memuliakan manusia untuk tidak memperlakukan sesamanya sebagai berhala-berhala (sesembahan) selain dari Allah, dan menjadikan penyuluh jalan yang meng-esa-kan Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai pemelihara, dalam ketuhanan, dalam kepatuhan dan dalam memegang kedaulatan hukum tertinggi.

Laa ilaa-ha illallah bukan sekedar semboyan yang dikumandangkan tanpa sadar, atau merupakan komat-kamitnya bibir tanpa arti dan isi. Namun ia adalah suatu pekikan Rabbani suatu kumandang ke-Tuhan-an yang mendalam yang menghubungkan kalbu dengan langit, dan mendorongnya melakukan tindak laku keagungan. Maka kekuatannyapun dipenuhi dengan kekuatan Allah, dan karena penuh diliputi ketenangan, dan senantiasa hidup terhormat dan mulia di sisiNya.

Dengan kepenuhan aqidah dan kewangian iman itulah bangsa Arab sesudah Islam berdiri tegap di hadapan penguasa-penguasa tiran Persia dan Romawi. Berani mengundang mereka memeluk agamanya dengan bangga, menjelaskan isi ajarannya dengan berani, kemudian mengingatkan akibat pembangkangan dan pengingkarannya. Kemudian menawarkan kepada mereka dua pilihan; membayar Jizyah atau berperang.

Sejarah mencatat bahwa sebelum peperangan "Al-Qadisiyah" berkecamuk, Rustum, panglima besar pasukan Persia minta kepada kaum Muslimin untuk mengirimkan delegasinya untuk mengadakan tukar-menukar pikiran dan berunding. Kaum Muslimin mengirimkan delegasinya di bawah pimpinan Al-Mughirah bin Syubah. Setibanya delegasi di sana, panglima Rustum duduk seorang diri di atas kursi kebesarannya sementara bawahannya bergelar di atas permadani, maka Al-Mughirah pun pergi menghampiri Rustum dan duduk di sampingnya. Rustum marah dan me-

merintahkan kepada para pengawalnya untuk menurunkan Al-Mughirah dari kursinya.

Al-Mughirah menolehkan pandangannya kepada mereka seraya berucap:

"Saya belum pernah menemukan orang setolol kalian. Kami, kaum Muslimin tidak saling memperbudak yang satu sama lain. Kami kira kalian begitu pula halnya. Seharusnya kalian memberitahukan kepada saya bahwa sebagian di antara kalian adalah budak-budak yang lainnya. Sungguh pun demikian saya tidak datang sendiri. Akan tetapi kalian mengundang saya datang. Kini saya yakin bahwa kalian akan berhasil kami kalahkan. Kalian tidak akan bertahan lama sebagai suatu kerajaan karena demikian buruk sejarahnya."

Komandan Rustum menjawab dengan mengungkapkan keagungan Persia. Katanya:

"Dahulu keadaan kehidupan kalian merana. Kalian selalu datang kepada kami di musim paceklik dan kami selalu membekali kalian dengan kurma dan jelai (kacang-kacangan). Tidak ada hal lain yang memaksa kami berbuat demikian kecuali lantaran kalian dalam kepapaan yang sangat. Dan kami pun memberikan pakaian, bagal (anak campuran kuda dan keledai) dan uang seribu Dirham kepada pemimpin rombonganmu. Dan kepadamu masing-masing sekarung kurma. Kemudian kalian pulang, karena saya tidak suka berperang dengan kalian."

Kemudian Al-Mughirah menoleh kepadanya seraya katanya:

"Apa yang engkau utarakan itu tentang keburukan hidup dan kesempitan keadaan kami dulu, kami akui dan tidak kami bantah. Kehidupan di dunia ini berputar. Sesudah susah akan berganti dengan bahagia. Kalau sekiranya engkau mensyukuri anugerah Allah, tentulah terima kasih kalian itu sedikit sekali dibandingkan dengan pemberian-

Nya. Dan Allah telah memasrahkan kalian kepada suatu keadaan yang lain karena kalian tidak mensyukurinya. Allah telah mengutus di tengah-tengah kami seorang Rasul yang mengundang kita semua masuk Islam. Kalau kalian menolak, maka hal yang paling baik anda tunaikan ialah membayar Jizyah kepada kami. Kalau ini tidak juga kalian tunaikan maka perang tanding antara kami dengan kalian akan terjadi."

2. Dalam Lapangan Ibadat

Peribadatan dalam Islam bukan sekadar upacara keagamaan beku. Atau menjadi seremoni mati yang tanpa sasaran dan tujuan jelas. Islam menghendaki peribadatan menjadi suatu sekolah pembinaan atau pabrik perakitan akhlak dan nilai-nilai luhur. Islam menghendakinya menjadi jenjang naiknya jiwa, menjadi alat pembersih murni dan sucinya ruh. Islam menghendaki agar peribadatan itu menghasilkan pengaruh dalam jiwa pelakunya, terutama dalam menunaikan kewajibannya. Inilah yang akan dinilai.

Bukti pelaksanaan dan sasaran praktis dari ajaran shalat umpamanya, haruslah mampu menghentikan orang dari melakukan kekotoran dan kejahatan. Dan tiada bernilai shalatnya itu di sisi Allah swt kalau ia tidak mampu melakukan maksudnya itu, Firman Allah swt:

إِنَّ الصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

"Sesungguhnya shalat itu mencegah orang dari perbuatan keji dan munkar" **(Al-Ankabut)**

Rasulullah saw bersabda:

لَمْ يَزْدَدْ مِنَ اللّٰهِ اِلَّا بُعْدًا

"Barangsiapa yang shalatnya tidak mencegah dia dari perbuatan keji dan jahat (mungkar) maka Allah tidak menambah sesuatu kecuali kejauhan" **(R. At-Thabrani).**

Dan sabda Rasulullah saw. lagi:

كَمْ مِنْ قَائِمٍ حَظُّهُ مِنْ صَلَاتِهِ التَّعَبُ وَالنَّصَبُ

1. *"Berapa banyak orang yang bershalat keberuntungannya dari shalatnya itu hanyalah capai dan lelah."* **(Dikeluarkan oleh An-Nasai)**

لَيْسَ لِلْعَبْدِ مِنْ صَلَاتِهِ اِلَّا مَا عَقَلَ مِنْهَا

2. *"Seorang hamba tidak akan memperoleh dari shalatnya kecuali apa yang ia sadari dari padanya."* **(An-Nasai).**

Pelaksanaan dan sasaran praktis dari ajaran manusia adalah untuk melatih jiwa dan seluruh anggota tubuhnya agar patuh (ta'at). Dan tidaklah akan memperoleh pahala orang yang puasa perutnya akan tetapi farji (kelamin)nya tidak, atau ususnya berpuasa makan sedangkan anggota badannya yang lain berbuka puasa melakukan kejahatan, kekejian dan kerusakan. Hal semacam ini banyak disinggung oleh hadits-hadits Rasulullah saw., antara lain:

اِنَّمَا الصَّوْمُ جُنَّةٌ فَاِذَا كَانَ اَحَدُكُمْ صَائِمًا فَلَا يَرْفُثْ
وَلَا يَجْهَلْ وَاِنِ امْرُؤٌ قَاتَلَهُ اَوْ شَاتَمَهُ فَلْيَقُلْ

إِنِّي صَائِمٌ إِنِّي صَائِمٌ

كَمْ مِنْ صَائِمٍ لَيْسَ لَهُ مِنْ صَوْمِهِ إِلَّا الْجُوْعَ وَالْعَطَشَ

مَنْ لَمْ يَدَعْ قَوْلَ الزُّوْرِ وَالْعَمَلَ بِهِ فَلَيْسَ لِلّٰهِ حَاجَةٌ فِي أَنْ يَدَعَ طَعَامَهُ وَشَرَابَهُ

"Bahwa sesungguhnya puasa itu penangkal, dan apabila salah seorang dari kalian berpuasa, janganlah melakukan kekotoran dan bertindak bodoh, dan kalau ada yang hendak membunuh atau memakinya, katakanlah: saya sedang berpuasa, saya sedang berpuasa!'

"Berapa banyak orang berpuasa tetapi ia tidak memperoleh dari puasa itu selain hanya kelaparan dan kedahagaan." **(An-Nasai)**

"Siapa yang tidak meninggalkan kata-kata dan tindak laku kebatilan (penyimpangan), maka Allah tidak butuh dari orang itu laku (perbuatan) meninggalkan makan dan minumnya."

Diriwayatkan bahwa pada zaman Nabi ada dua orang wanita berpuasa. Pada akhir hari itu kedua wanita itu sudah tidak tahan lapar dan dahaga lagi, sehingga rasanya hampir mati. Kemudian keduanya mengirimkan utusan kepada Rasulullah saw untuk mendapatkan izin berbuka puasa. Rasulullah saw. mengirimkan sebuah wadah dengan pesan:

"Katakan kepada keduanya supaya memuntahkan apa yang dimakan ke dalam wadah itu!" Lalu ia memuntahkan

isi perutnya dan keluarlah darah segar dan daging lembut, begitu pula dengan satunya lagi. Semua orang terheran-heran, lalu sabda Rasulullah saw. lagi: "*Keduanya itu berpuasa dengan apa yang dihalalkan Allah kepada keduanya dan berbuka puasa dengan apa yang diharamkan Allah swt. kepada keduanya. Yang seorang berkunjung kepada yang lain dan keduanya mempergunjingkan (melakukan ghibah) orang lain, dan inilah daging orang yang keduanya makan.*" **(R. Ahmad).**

Begitulah falsafah peribadatan dalam Islam. Dapat memberikan kesan praktis dan memberikan perubahan terarah dalam kehidupan umat manusia.

3. Dalam Bidang Syariat

Dasar-dasar asasi yang di atasnya dibangun perundang-undangan syari'at Islam, mempunyai ciri-ciri kecenderungan orisinil dan kesiapan pakai bawaan (fitrah).

Syari'at Islam tidak sama dengan undang-undang positif yang tersimpan dalam kitab Undang-undang yang jauh dari lubuk hati kehidupan umat manusia, bahkan kecenderungan pelaksanaannya dan kekhususan penerapannya menjadikannya suatu metode revolusioner, pergerakan dan metode pergolakan. Di dalamnya tersimpan unsur-unsur revolusioner, elemen pergerakan dan semua kebutuhan pergolakan.

Suatu bukti nyata tentang pelaksanaan ajaran persamaan dalam Islam adalah waktu Rasulullah saw. menugaskan Usamah bin Zaid sebagai komandan pasukan Islam. Padahal ia putera dari seorang budak dan di dalam pasukan itu terdapat banyak Sahabat yang terhormat.

Begitu pula dengan Bilal. Seorang bekas budak bangsa Habsyi. Ia mendapat kedudukan penting dan punya pengaruh besar dalam Islam, sehingga Umar bin Khattab

kalau mengingatnya selalu berucap: "Abu Bakar tuan kami dan ia telah membebaskan (memerdekakan) tuan kami (Bilal)!"

Ketika kaum Muslimin bergerak keluar hendak membebaskan Mesir, Gubernur Mesir mohon diadakan perundingan. Maka dikirimkanlah oleh Amru bin 'As, komandan pasukan Islam ke Mesir, utusan terdiri dari 10 orang di bawah pimpinan 'Ubbadah bin As-Shamit, seorang jangkung yang sangat hitam kulitnya.

Setelah utusan itu diterima dan 'Ubbadah maju untuk berbicara, Gubernur Mesir Makaukis menolak berbicara dengan si hitam itu. Ia berkata kepada ajudannya: "Singkirkan Si hitam itu, dan suruhlah yang lainnya maju!"

Utusan kaum Muslimin menjawab serentak: "Si hitam ini orang yang terbaik dalam berpendapat dan berilmu di antara kami. Dia tuan kami dan orang terbaik kami dan ia telah ditugaskan untuk memimpin rombongan kami. Kami semua sepaham dan sepakat dengan kata-kata dan sikapnya. Ia telah diangkat sebagai ketua utusan kami. Kami telah diperintahkan untuk tidak berselisih paham dan pendapat dengan beliau..."

Makaukis terheran-heran, menanyakan: "Bagaimana kalian bisa menerima Si hitam itu lebih baik dari kalian? Seharusnya dia lebih rendah dari kalian?"

Para utusan itu menjawab lagi: "Tidak! Meskipun ia hitam kelihatannya, namun ia orang paling utama di antara kami. Utama Islamnya, utama akalnya-pikirannya dan utama pula pendapatnya. Kami tidak mencampakkan orang hanya karena warna kulitnya hitam!"

Peristiwa lain yang menjadi bukti nyata pelaksanaan ajaran keadilan dalam Islam adalah waktu Umar bin Khattab ra. mewajibkan semua kaum Muslimin diberi jaminan oleh Baitul Mal, badan keuangan Negara Islam. Katanya: "Demi Allah tidak seorang pun yang lebih berhak atas

harta ini dari orang lain. Dan saya pun tidak lebih berhak dari orang lain. Demi Allah tidak seorang Mukmin pun terkecuali mempunyai saham atas harta itu. Namun kami mempunyai tingkatan dalam Kitab Allah SWT. Seseorang itu dinilai karena penderitaannya dalam Islam, karena lebih dulunya masuk Islam, dan karena kebutuhan (hajat)nya pada harta ini. Demi Allah kalau saya diberi umur panjang, seorang penggembala di pegunungan negeri San'a (Yaman Utara) akan diberikan haknya dari harta itu meskipun ia tetap menggembala kambingnya."

Dasar-dasar keadilan dalam Islam itu sudah pernah dikumandangkan dengan kalimat yang komperehensif oleh Rasulullah saw. Sabdanya: "Suatu umat tidak akan dikuduskan (sucikan) apabila kebenaran tidak dilaksanakan dengan benar dan tangan kaum lemah tidak bisa mengambil haknya dari tangan kaum kuat."

Kata-kata ini sudah jadi fakta nyata dan ajaran sudah membudaya dalam kehidupan kaum Muslimin, dalam hubungan satu dengan lainnya dan dalam hidup bermasyarakat berhasil dengan sukses diperagakan. Firman Allah:

يَآاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ بِالْقِسْطِ شُهَدَآءَ
لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ
اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَا
فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا

"Hai orang-orang yang beriman! Jadilah kalian penegak-penegak keadilan, menjadi saksi bagi Allah, meskipun atas dirimu sendiri, atau ibu-bapakmu dan kaum kèrabatmu. Jikalau pesakitan itu seorang kaya

atau miskin, maka Allah lebih mengetahui keadaan keduanya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu sehingga kamu tiada berlaku adil." **(An-Nisa' 135)**

Dengan itu metode peragaan ajaran syari'at Islam menjelma dalam kehidupan kaum Muslimin. Bukan sekadar menjadi slogan-slogan konsumtif dan komersial. Sebagaimana juga ia bukan teori idealis abstrak, yang tidak bisa diperagakan dalam praktek dan tidak bisa dipercaya.

4. Dalam Bidang Pelaksanaan

Berdirinya masyarakat Islam di zaman kenabian dan berlanjut terus beberapa saat lamanya merupakan bukti nyata kemampuan pelaksanaan Islam untuk diterapkan dalam kehidupan.

Thomas Carlyle berkata:

"Begitu Islam tampil maka terbakar hanguslah keberhalaan Arab dan argumentasi Nasrani. Semua yang tidak berhak hidup lagi menjadi kayu-kayu kering dimakan kobaran api Islam. Lenyaplah semuanya itu dan apinya tetap berkobar-kobar. Allah telah mengeluarkan bangsa Arab, dengan Islam, dari alam kegelapan ke alam terang benderang. Islam menghidupkan suatu bangsa terbelakang, suatu negeri mati yang tidak terkenal riwayat dan beritanya, tidak terasa adanya gerak kehidupan di dalamnya. Kemudian Allah mengirimkan seorang Nabi untuk mereka dengan membawa firmanNya dan menyampaikan risalahNya. Tiba-tiba kemalasan itu berganti dengan kemasyhuran dan kepicikan berubah menjadi kecerdasan, dan kehinaan berubah menjadi kemuliaan, dan kelemahan berubah menjadi kekuatan. Percikan api itu berubah menjadi kebakaran besar yang cahaya kobarannya menyinari seluruh penjuru bumi, sinarnya memancar ke seluruh alam, mempertemukan Utara dengan Selatan dan Timur dengan Ba-

rat. Tidak lebih dari satu abad saja dari peristiwa itu, hingga negara Arab (dibaca: Islam, pen.) itu punya warga di India dan punya warga di Spanyol. Memancarlah sinar cahaya negara Islam beratus-ratus tahun lamanya dan berabad-abad usianya, dengan cahaya keutamaan dan kemuliaan, dengan budi luhur dan kekuatan, dengan kegemaran menolong, cemerlang dalam mengibarkan bendera kebenaran dan hidayah ke sebagian penduduk bumi."

4. Aliran-aliran Pemikiran dan Kegagalan Mereka

ALIRAN pemikiran modern, ajaran ideologis dan politik positif kita lihat masih saja meraba-raba dan dalam pelaksanaannya masih saja semena-mena dan sembrono. Belum lagi berdiri tegak sudah jatuh pula. Belum lagi maju benar sudah mundur kembali. Hingga kini aliran dan ajaran tersebut belum mampu memperlihatkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan nyata. Bahkan nampaknya kegagalan telah menjadi simbol utama dari percobaan-percobaan dan upayanya yang banyak dan berulang-ulang itu.

Kegagalan Aliran Marxisme

Para pengamat perkembangan ideologi dan politik di dunia, akan melihat kesembronoan penerapan aliran Marxis. Ini khususnya terjadi di tempat percobaannya yang pertama, di Rusia sendiri.

Pada bulan September 1961 harian "Pravda", suara Komite Partai Komunis Pusat di Uni Sovyet telah menyiarkan suatu gagasan baru untuk partai. Ini mengisyaratkan gejala penyimpangan partai dari dasar-dasar ajarannya untuk yang ketiga kalinya. Gagasan itu menyimpulkan perlunya penghapusan metode revolusioner yang merupakan

kekuatan pokok Komunisme dalam menghancurkan Kapitalisme. Metode yang disebutkan dalam pokok tulisan yang tertera pada halaman 25 buku "Materialisme dialektika" yang berbunyi: "Dengan sendirinya peralihan dari Kapitalisme ke Sosialisme dan pembebasan kelas pekerja dari api kaum kapitalis dapat dilaksanakan bukan dengan evolusi dan dengan istilah-istilah. Namun dengan perubahan selayaknya dari pemerintahan kapitalistik, yakni dengan revolusi". Perubahan itulah yang menimbulkan retaknya hubungan antara Peking dan Moskow akhir-akhir ini yang akhirnya membahayakan hari depan aliran Marxisme itu sendiri.

Dilakukannya penyimpangan, dengan menggunakan metode yang baru seperti yang disiarkan oleh harian tersebut telah membuktikan bahwa setelah Komunis diterapkan dengan seksama dalam masyarakat selama 20 tahun berikutnya setelah kegagalan sistem pemerintahan Komunis 40 tahun ternyata Komunis gagal lagi dalam menciptakan dasar ideologis dan materialis untuk masyarakat Komunis. Ini membuktikan bahwa Komunis sebagai pemikiran sudah kehilangan apa yang mereka namakan "keharusan sejarah dalam peralihan dari Kapitalisme kepada Sosialisme". Ketidakmampuan itu disebabkan teori Komunisme tidak berpijak pada dasar-dasar dan landasan-landasan universal yang luwes. Sehingga perlu diadakan banyak pelurusan dan pergantian dalam teori-teori metodik dan ideal.

Dalam ajaran penghapusan hak milik individu juga telah dilakukan pelurusan dan pemecahan jalan tengah. Yaitu dengan melakukan monopoli. Perusahaan besar dan perdagangan luar negeri, bank-bank dan proyek-proyek umum penting (vital) lainnya tetap di tangan negara. Pelurusan juga dilakukan ajaran Komunis tentang distribusi komoditi dan konsumsi dengan cara mengganti ajaran "tiap-tiap orang (akan beroleh) sesuai dengan kebutuhan-

nya". Diubah sesuai bunyi undang-undang dasar Uni Sovyet yang diremajakan tahun 1936 menjadi: "Tiap-tiap orang sesuai dengan kemampuannya dan tiap-tiap orang sesuai dengan apa yang dihasilkan, dan bagi yang tidak menghasilkan tidak berhak untuk makan". Kemudian datang pula gagasan baru yang diumumkan pada tahun 1961 yang mengisyaratkan bahwa dalam sepuluh tahun antara tahun 1971-1980, Uni Sovyet akan menerapkan ajaran distribusi itu sesuai dengan kebutuhan. Jadi untuk sekian kalinya kaum Komunis mengadakan perubahan ajarannya sejak perubahan awal yang dilakukan pada tahun 1936.

Tentang bukti kegagalan penerapan ajaran persamaan dalam masyarakat Komunis, Krien Brinton dalam bukunya "Revolusi Komunisme, unsur-unsurnya, pemecahannya dan hasil-hasilnya" (At-Tsaurah As-Syuyu'iyah, 'anashiruha, tahliluha, nataijuha) pada halaman 335 mengatakan:

"Rusia kini hidup, seperti yang diakui oleh para pendukungnya, dalam masyarakat yang berbeda-beda dalam pembagian (distribusi) bahan-bahan komoditi dan konsumsi. Perbedaan penghasilan individu pun jauh sekali. Seorang politisi yang berkedudukan tinggi, atau seorang direktur perusahaan atau seorang penulis atau seorang penari ballet, dapat bergelimang dalam kekayaan materi. Yang lain tidak demikian. Akhirnya masyarakat Rusia menjadi suatu masyarakat yang dasar-dasarnya lebih tidak memiliki persamaan (pemerataan) dalam bidang ekonomi dibanding dengan apa yang tidak dimiliki oleh masyarakat Kapitalis manapun....."

Masih banyak lagi bukti-bukti kegagalan ajaran Komunisme dalam praktek, sehingga tidak cukup tempat untuk mengutarakan semua bukti itu.

Kegagalan Peradaban Barat

Sebagian besar pemuda kita tertipu oleh fatamorgana peradaban Barat. Mereka mengira bahwa kebersihan lahir mereka merupakan bukti kebersihan rohani dan pribadi mereka dan bahwa kemajuan pesat mereka dalam bidang penemuan dan penciptaan cukup dapat sebagai penguat dari suri tauladan dan model dalam segala-galanya.

Tidak masuk akal, kalau menilai kebenaran ajaran hanya dengan bukti melimpah ruahnya barang produksi. Seharusnya menilai kebenaran adalah dengan apa yang membudaya dalam masyarakat yaitu berupa nilai-nilai luhur, akhlak dan kemanusiaan.

Jika peradaban Barat diukur dengan nilai itu yang terasa hanyalah proses suatu kebangkrutan yang fatal. Kita tidak menemukan arti dan nilai dari slogan-slogan yang digembar-gemborkan bangsa-bangsa Barat itu selain dari fenomena penyesatan dan penipuan saja.

Joede, seorang guru filsafat Inggris dalam bukunya: "Sakhafatul Madaniyah Al-Haditsah", (kedangkalan peradaban modern) mengatakan:

"Akhlak tertinggal jauh dari ilmu. Sejak renaissans di benua Eropa, ilmu menjulang tinggi dan sementara akhlak menurun terus, sehingga jarak antara keduanya jauh sekali. Sementara generasi baru tampak tertegun melihat kemajuan pesat dari industri, pemanfaatan materi dan energi alam untuk kepentingan dirinya dan kesenangannya. Mereka pun tenggelam dalam akhlak rusak, dalam keserakahan dan kerakusan dalam kedangkalan makna dan pengumbaran nafsu, dalam keganasan dan kejahatan yang lain. Padahal mereka sudah memiliki semua sarana kehidupan. Akhirnya mereka mengeluh berkata: "Kalau begitu kita sudah tidak tahu lagi bagaimana caranya hidup!"

Kegagalan Barat Dalam Menerapkan Ajaran Persamaan

Dalam bidang persamaan Barat telah menunjukkan kegagalan yang fatal. Mereka gagal menerapkan ajaran persamaan antara manusia. Perbedaan rasial masih saja merupakan problema mencolok di Amerika Serikat dan penghinaan kulit putih terhadap kulit berwarna di negara yang mengaku pelopor kebebasan itu, telah mendapat pentahbisan (pengakuan) dari undang-undang resmi negara. Seorang berkulit hitam dilarang memasuki sekolah orang kulit putih, juga dilarang menunaikan ibadah bersama di gereja orang kulit putih. Bahkan di beberapa wilayah tertentu orang kulit hitam dilarang berjalan di jalan yang diperuntukkan khusus untuk orang kulit putih.

Sebuah harian Barat baru-baru ini menulis kisah nyata: "Pastor Negro Amerika W. King telah dibebaskan ke luar penjara dari jam 10 pagi hari Ahad hingga jam 9 pagi hari Senin, untuk menghadiri misa umum. Kemudian dikembalikan ke penjara, untuk meneruskan masa hukumannya di sana, karena ia dipersalahkan makan di rumah makan yang khusus untuk orang kulit putih".

Di Afrika Selatan, Inggris telah mengatur pemilu palsu untuk mengukuhkan kedudukan Afrika Selatan sebagai anggota British Commomwelth of Nation. Hak-hak itu telah diberikan kepada semua bangsa Eropa (kulit putih) yang bermukim di Negara itu jumlahnya hanya sekitar 1,5 juta orang. Sementara penduduk asli negara itu yang berjumlah sekitar 9,5 juta orang, tidak diberi hak dan fasilitas serupa.

Orang Barat Berbohong

Saya kira tidak perlu lagi saya mengemukakan bukti

lainnya tentang kegagalan dan kebohongan Barat dalam mengumandangkan slogan kebebasan dan perdamaian. Dunia Arab dan Islam banyak mengalami penderitaan dan senantiasa merasakan penjajahan, tipu muslihat dan keganasan orang Barat.

Contohnya Amerika Serikat; mereka melakukan pembantaian yang paling keji dan kotor di Vietnam dengan meng-atasnamakan kebebasan dan perdamaian. Ini membuktikan kalau negara dan bangsa itu mengabaikan nilai-nilai kemanusiaan, akhlak dan agama.

Inggris juga telah melakukan pembantaian dan penghancuran di Arabia Selatan (Yaman) dengan slogan kebebasan dan perdamaian pula.

Selanjutnya Joede dalam bukunya itu berkomentar:

"Lihatlah pesawat terbang yang sedang melayang-layang di langit. Terbayang dalam benak anda para pembuatnya yang ilmu dan ketrampilannya di atas rata-rata kemampuan manusia. Akan tetapi coba pulalah Anda lihat maksud-maksud jahat yang menggerakkan penggunaan pesawat terbang dan alat teknologi lain; yaitu untuk melemparkan bom, untuk merobek-robek tubuh manusia, untuk mencekik makhluk hidup dengan gas kimia beracun, untuk membakar hangus semua kehidupan. Ini merupakan cita-cita orang dungu dan cita-cita para setan."

Islam, Suatu Keharusan

Itulah contoh sederhana kegagalan aliran-aliran pikiran dan politik di dunia.

Namun metode Islam merupakan satu-satunya metode dalam kehidupan umat manusia yang telah membuktikan kemurnian dan kedalamannya, yang telah mencapai sukses dan kesempurnaan. Kini menjadi kewajiban segenap umat Islam untuk menyusun unsur-unsur kebangkitan, faktor-

faktor kekuatan, sarana-sarana persatuan dan kebebasan (kemerdekaan)nya di bawah panji Islam yang jaya dan di bawah kepemimpinan yang terhormat ke jalan kebenaran. ●

Bagian kedua

PERGERAKAN ISLAM, DULU DAN KINI

5. Pendahuluan

Islam adalah seruan perombakan dan pembinaan, seruan penghancuran Jahiliah dalam segala isi dan bentuknya. Baik Jahiliah pemikiran, Jahiliah akhlak, atau Jahiliah peraturan dan perundang-undangan. Kemudian di atas puing-puingnya dibangun suatu masyarakat baru berlandaskan Islam dalam bentuk dan isinya, dalam pola dan jiwanya, dalam sistem hukumnya, gaya hidupnya, dalam pandangan keimanannya terhadap alam, manusia dan kehidupan, dan dalam penilaian manusiawinya terhadap sesuatu dan segala sesuatu.

Islam memiliki karakter dengan ciri yang unik dalam berbagai citra.

Ia merupakan undangan (ajakan) kepada kemuliaan dan keagungan, dan menolak tawar-menawar, tambal-sulam dan pemecahan setengah-setengah.

Islam adalah seruan kebenaran dan ia tidak mau merebutnya kecuali dengan kebenaran pula. Dengan demikian Islam menolak dasar-dasar ajaran Machiavelli (1469-1527).[1)]

---

1. Niccolo Machiavelli, seorang politikus dan negarawan bangsa Italia, yang mengarang buku: "Il Principe" atau (The Prince, Sang Pangeran). Dalam buku itu politik dipisahkan dari moral. Ajarannya yang paling menjijikkan adalah: "Tujuan menghalalkan semua cara!"

Pandangan Islam mengharuskan penggalakan pembangunan sempurna dari bahan material yang terkecil hingga kepada fondasi dan pilar-pilarnya sesuai dengan blue-print, cetak biru Islami, sesuai dengan petunjuk dasar dan polanya yang khusus.

Pekerjaan itu merupakan tugas berat yang tidak bisa dibebankan kepada individu (perorangan) sebab seseorang tidak akan mampu melaksanakannya meskipun dengan mengerahkan segala daya dan kemampuan yang ada padanya. Hanya organisasi pergerakan yang memenuhi syarat-syarat pemikiran, teknis dan material, bersama anggota-anggotanya yang memiliki kesadaran, keberanian dan keikhlasan dalam melakukan tugas yang berat itu.

Perundang-undangan Butuh Negara

Perundang-undangan dan syari'at Islam baru dapat melangkah dari teori menuju ke lapangan praktek faktual jika memiliki negara, tempat hukum diberlakukan untuk menjawab berbagai masalah yang timbul.

Ketidakhadiran pemerintah Islam menambah arti penting adanya suatu organisasi pergerakan. Salah satu alasan Utama kehadiran pergerakan ini ialah perlunya menghimpun syarat (modal) dan kebutuhan sesuai dengan yang dituntut dalam upaya penegakan hukum Islami.

Ketidakhadiran pemerintahan Islam beberapa saat lamanya telah menimbulkan banyak kesalah-pahaman. Hal itu tidak mungkin terjadi sekiranya ia memiliki negara yang mendukung dan membela Islam, menangkis serangan-serangan musuhnya, menjelmakan ajaran-ajarannya dan membudayakan nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Dari sudut itulah tampak dengan mencolok keharusan berdirinya organisasi pergerakan dengan persiapan yang cukup matang untuk mulai memasyarakatkan hidup ber-

keislaman.

Antara Kerja Individu dan Kerja Pergerakan

Para pengamat yang menyimak kegiatan Islam akan melihat bahwa pada akhirnya kerja individu (perorangan) yang tidak terikat pada organisasi pergerakan akan sama nasibnya dengan jerih pàyah para Da'i, ahli pidato dan para alim-ulama selama ini, yaitu hilang lenyap, meskipun banyak jumlahnya. Organisasi pergerakan memiliki sifat menyerap potensi individu itu dan mengarahkannya serta mencadangkan berbagai kekuatan dan menumbuhkannya. Kemudian pada suatu saat dijadikan tenaga arus kuat yang menghanyutkan, yang mempunyai dampak dalam upaya menghancurkan dan mempunyai pengaruh dalam pembangunannya kembali.

Sedang kegiatan perbaikan individu pada umumnya satu-persatu terbentur pada rintangan dan himpitan. Karena ia tidak mampu menghadapi tantangan zaman modern ini, akan banyak menderita kerugian kesempatan dari jerih payah. Mirip dengan hilangnya pekikan di tengah-tengah keramaian, atau seperti berpekik di lembah gunung, atau seperti orang meniup abunya bara api.

Pembongkaran dan Pembangunan suatu Kerja Berat

Satu hal lagi yang harus senantiasa disadari dan tidak boleh diabaikan adalah bahwa lapangan kegiatan Islam penuh dengan ujian dan bahaya. Hambatan yang menghadang di tengah jalan tidak terhitung banyaknya. Kekuatan lawan dan kelompoknya yang mengintai Islam begitu banyak. Dan problema yang diwariskan oleh invasi peradaban dan filsafat materialisme, perlu pemecahan tuntas sece-

patnya, perlu perhatian khusus dan cermat. Yang lebih memprihatinkan adalah karena kaum Muslimin tidak memahami agama ini. Mereka menanggalkan ajaran-ajaran akhlaknya. Sehingga upaya mendirikan suatu organisasi pergerakan yang kuat menjadi suatu kewajiban yang mendesak.

6. Terbentuknya Pergerakan Islam Pertama

Rasulullah saw. sejak hari pertama sudah menyadari beratnya beban tanggung jawab dalam perjuangan ke-Islam-an, dan menjadi tanggung jawabnya juga untuk menyiapkan diri dalam menyandang tugas itu dengan persiapan yang cukup.

Lewat pandangan sekilas tampak kalau metode yang dipergunakan Rasulullah saw. dalam mempersiapkan pembangunan masyarakat Islam dan berdirinya pemerintahan Islam adalah lewat sistem kerja kolektif dan organisasi pergerakan. Hal ini merupakan metode yang paling aman dan sekaligus merupakan sistem paling tepat.

Waktu Rasulullah saw. selama 13 (tiga belas) tahun berada di Mekkah, bersungguh-sungguh dalam membina kader pelopor pergerakan Islam yang pertama. Ia mempersiapkan mereka supaya mampu menyandang beban yang sudah menunggu.

Baiklah kami utarakan dengan singkat masa-masa yang menentukan dari kegiatan dakwah pengkaderan dan pematangan tunas-tunas pergerakan Islam pertama itu.

Sendi-sendi Organisasi Pergerakan

1. *Kesadaran Keimanan*

Rasulullah saw. berusaha keras supaya organisasi per-

gerakan itu lahir dari kesadaran Islami dan dari sebagian upayanya. Emosi tidak menjadi kekuatan pembangkit dakwah, namun aqidah keimananlah yang merupakan alas dasarnya. Keimanan yang sadar akan menjadi bara api pemanas dan penggerak jiwa yang orisinal dalam perjuangan yang berat dan panjang.

Karena itulah Rasulullah tidak menggunakan pola organisasi pergerakan model kepartaian seperti yang kita lihat dalam organisasi-organisasi politik modern. Jama'ah Islam yang dibina Rasulullah bukan seperti sekelompok kambing domba yang berjalan di belakang Sang pemimpin tanpa petunjuk. Akan tetapi mereka dilengkapi kesadaran dan kedalaman aqidah.

Dalam pergerakan Islam yang menjadi anutan bukan individu dan yang mendorong orang untuk masuk pergerakan bukan kepentingan pribadi. Akan tetapi yang menjadi anutan adalah ajaran agama dan motivasi mereka masuk pergerakan adalah untuk mendapatkan keridhaan Allah swt.

Syaddad bin Al Had, salah seorang sahabat Nabi saw. berujar: "Telah datang kepada Nabi saw. seorang Badui. Ia menyatakan beriman dan mengikuti Nabi. Kemudian ia bertanya: "Apakah saya harus hijrah bersamamu?" Rasulullah pun menitipkan orang itu kepada salah seorang sahabatnya. Seusai penyerbuan ke Khaibar, Rasulullah saw. mendapatkan rampasan perang, maka beliau membagi-bagikannya kepada para sahabatnya termasuk kepada Si Badui itu. Badui itu berkata kepada Rasulullah saw.: "Saya mengikutimu bukan demi rampasan perang itu. Akan tetapi saya mengikutimu supaya saya terkena bidikan panah di sini. (Ia menunjuk pada lehernya) lalu saya tewas dan masuk ke Surga". Maka jawab Rasulullah saw.: "Kalau engkau jujur kepada Allah, pasti Allah akan memenuhi cita-citamu itu!" Kemudian mereka sampai pada peperangan

berikutnya. Lalu ada seseorang membawakan mayat orang itu kepada Rasulullah saw. Lalu tanya Rasulullah: "Dia, benar-benar dia?" Maka jawab mereka: "Ya!" Lalu katanya pula: "Dia jujur kepada Allah, maka Allah pun menepati janjinya."

Kesadaran keimanan itulah yang telah memelihara eksistensi pergerakan Islam dari kepunahan setelah Rasulullah saw. wafat. Hal ini menjadi gamblang dan jelas, ketika Abu Bakar As-Siddiq ra. menyatakan kepada massa yang berkerumun: "Siapa yang menyembah Muhammad, kini Muhammad sudah meninggal dunia. Dan siapa yang menyembah Allah, maka sesungguhnya Allah itu Maha Hidup dan tidak akan Mati!" Kemudian ia melanjutkan dengan mengingatkan para hadirin pada firman Allah swt, katanya:

> *"Muhammad itu hanyalah seorang Rasul, sebelumnya sudah banyak Rasul lainnya. Apakah kalau ia mati – atau terbunuh, lalu kalian berbalik menjadi kafir kembali? Barangsiapa berbalik menjadi kafir kembali, tiadalah ia merugikan Allah sama sekali, dan Allah akan memberikan ganjarannya kepada orang-orang yang berterima kasih."* **(Ali Imran 144).**

Kesadaran keimanan memancar terang dalam kehidupan kaum Muslimin. Memancar dalam bentuk ketepatan pandangannya, dalam kecerdasan pikirannya, dan dalam kejauhan jangkauannya. Bahkan pancaran keimanan yang terang benderang dan suara hati nurani itu menyelubungi hidup perorangan maupun jama'ah.

2. *Kekompakan Pergerakan*

Dengan pendalaman kesadaran keimanan dalam kehidupan Jama'ah itu Rasulullah tidak bertujuan untuk menciptakan sekolah teori. Akan tetapi tujuan utamanya ada-

lah mewujudkan paduan antara pemikiran dan pergerakan. Islam menghendaki agar ajarannya dapat memimpin kehidupan masyarakat manusia. Islam bukan agama kependetaan yang hidup menyendiri dalam biara-biara. Akan tetapi ia agama pergerakan, perpaduan dan agama jihad. Para penganutnya diharapkan agar pada malam hari menjadi ruhbanan, pengabdi Allah yang khusyu' dan di siang hari menjadi pahlawan yang tangguh.

Karena itulah ujian yang dihadapi oleh pergerakan Islam diibaratkan tungku pembakaran logam yang berfungsi untuk memilahkan yang palsu (buih) dengan yang sejati:

> *"Adapun buih itu akan lenyap sebagai sampah, dan apa yang berguna bagi manusia, akan tinggallah di dalam tanah. Demikian Allah melukiskan perumpamaan"* **(Ar Ra'd 17).**

Adapun orang-orang yang benar-benar beriman, dan berpadu dengan Islam seutuhnya merupakan lampu-lampu sorot yang dengan cepat dapat menangkap datangnya fitnah-fitnah buta. Sepanjang sejarah Islam dapat dilihat aneka rupa model manusia yang telah menepati sumpah setianya kepada Allah swt. Ada di antara mereka yang telah berpulang ke rahmat Allah dan ada pula yang masih menunggu gilirannya. Mereka tetap konsekuen, tidak berubah sikap dan pendirian.

Atas dasar itulah pergerakan Islam yang pertama dilahirkan. Pergerakan yang penuh iman dan missinya, berpadu dengan ajaran yang disandangnya, memahami bahayanya gawatnya perjalanan yang hendak ditempuhnya, memiliki kesiapan cukup untuk berjuang dan berkorban dengan rela dan murah hati.

Tidak lama setelah Rasulullah wafat, pergerakan Islam sudah memiliki suatu negara yang melaksanakan hukum yang diturunkan Allah swt. Negara ini lama-lama berkembang tumbuh dan membentang luas mencapai ujung-

ujung dunia.

Hasil-hasil yang dicapai Pergerakan Islam

Pergerakan Islam pada awal sejarahnya telah banyak memberikan sumbangan dan pengabdian dalam ukuran waktu yang bernilai puluhan abad. Pergerakan Islam ini telah memberikan hasil-hasil positif sehingga mengubah wajah sejarah. Hasil-hasil itu antara lain:

1. Ia telah memerdekakan jiwa kemanusiaan dari penghambaan selain kepada Allah dan berhasil menumpas keberhalaan, kemurtadan dan kemusyrikan, kemudian mengikis habis kuman-kumannya dari seluruh Jazirah Arab.
2. Untuk yang pertama kali berhasil mendirikan suatu kesatuan Aqidah dan Politik dalam kehidupan bangsa Arab. Dengan demikian berhasil juga menumpas pertengkaran antar kabilah dan dendam kesumat berdasarkan kedaerahan, kepercayaan dan kesukuan.
3. Untuk yang pertama kali berhasil mendirikan suatu pemerintahan permusyawaratan yang syari'at perundang-undangannya berlandaskan Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan demikian penguasaan manusia atas manusia berhasil dihapus dan diproklamasikan bahwa kedaulatan itu milik Allah semata.
4. Ia berhasil membebaskan pinggiran Jazirah Arab, negara-negara Syam, Irak, Mesir, Afrika Utara dari cengkeraman penjajahan Romawi dan Persia dan membebaskan dari penyelewengan kaum Salib dan kaum Majusi. Tembok pemisah dirubuhkan, perbatasan dibuka, keamanan dan kedamaian berhasil dilestarikan, sehingga para pelancong dan pengembara dapat berjalan kemana-mana tanpa rasa takut kecuali kepada Allah.
5. Memberikan sumbangan/warisan besar ilmu dan peradaban kepada umat manusia yang hingga kini masih

dapat dinikmati dan dikembangkan. Pergerakan Islam telah memadatkan buku sejarah dengan isi orang-orang besar, dengan ilmuwan, sastrawan, penyair, para tabib, mujahidin dan syuhada'.

Hari-hari pun berputar. Kejayaan dan kelemahan diberikan Allah secara bergiliran dan bergantian di antara manusia sesuai dengan karya-karya mereka. Proses pasang surut ini berdasar hikmah yang hanya Dia-lah yang mengetahui dan tidak diketahui oleh yang lain-Nya. Demikian juga yang terjadi dengan pergerakan Islam. Lama-kelamaan pancaran cahaya terang dan kebajikan yang telah memenuhi ufuq dunia itu berangsur redup dan hilang. Kekuatan kaum Muslimin dari hari ke hari semakin lemah. Sampailah bala tentara Mongol yang kemudian berhasil menghancurkan pemerintahan Khawarizm Shah di abad ke-7 Hijriah. Setelah itu menyusul jatuhnya Baghdad, ibu kota Negara Islam terakhir.

Begitulah saat-saat lenyapnya peran kepemimpinan dunia Islam terjadi. Kemudian kaum Muslimin berganti menadahkan tangannya ke Barat dan ke Timur, menggapai-gapai untuk mendapatkan hasil pemikiran, ajaran dan aturan-aturannya. Kaum Muslimin pun hanyut dalam suasana taqlid, meniru dan terbawa arus peradaban Barat tanpa menoleh ke kanan atau ke kiri lagi. Kaum Muslimin telah kehilangan daya kritisnya.

Meskipun dunia Islam sudah terjerumus begitu dalam, namun agama Islam tetap saja memelihara keampuhan pengaruh dan ciri-ciri khasnya. Kumandang suara kebenaran terus saja berdengung, meskipun sebentar dengan kuat dan sebentar lagi dengan lemah, sepanjang masa dan sejarah untuk membuktikan kekuatan hukum Allah dalam alam semesta ini dan sebagai mu'jizat agamanya. Keadaan seperti pernah dikatakan Rasulullah saw.:

لَا تَزَالُ مِنْ أُمَّتِي طَائِفَةٌ قَائِمَةٌ عَلَى الْحَقِّ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللهِ .

"Akan selalu ada sekelompok orang dari umatku yang berdiri tegak atas kebenaran, tidak merugikan orang-orang yang berselisih paham dengan mereka sampai datang ketentuan dari Allah."

7. Pelopor Pergerakan Islam di Zaman Modern

Pada akhir abad XIX mulailah bermunculan kembali pelopor pergerakan Islam yang baru. Terdengarlah gema pertama pergerakan Islam modern. Benarlah sabda Rasulullah saw. yang mengatakan:

إِنَّ اللهَ يَبْعَثُ لِهٰذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مَنْ يُجَدِّدُ أَمْرَ دِيْنِهَا

"Allah akan membangkitkan untuk umat ini tiap-tiap 100 tahun orang-orang yang akan memperbaharui urusan agamanya."

Sejarawan Islam pun bersepakat bahwa mujadid abad pertama Hijriah ialah Umar bin Abdul 'Aziz, abad kedua Al Iman As Syafi'i, abad ketiga Al Asy'ari, abad keempat Al Baqillani, abad kelima, Hujjatul Islam Al Ghazali. Dan tepatlah janji Allah swt. yang telah melahirkan di tengah-tengah umat ini di abad XIV Hijriah orang-orang yang memperbaharui agama ini. Warisannya diperjelas, hati dan penganutnya dipersatukan dan kebenarannya diperjuangkan dengan kuat.

Wahhabiah dan Sanusiyah

Pada abad ke XVIII Masehi lahirlah suatu pergerakan yang dikenal orang dengan Wahhabiah di bawah pimpinan Muhammad bin Abdul Wahhab[2], yang memerangi bid'ah, khurafat dan menyerukan kembali kepada kemurnian agama. Namun para pengikutnya kemudian bersikap terlalu ekstrim, kaku dan merusak citra orang sehingga mencegah meluasnya seruan itu. Diperparah lagi, kaum tiran senantiasa mengintai untuk menumpas setiap gejolak yang tumbuh di kalangan kaum Muslimin. Wali Mesir, Muhammad Ali Basya mengerahkan pasukannya untuk menumpas pergerakan itu. Bumi Hijaz pun tergenang dengan darah kaum Muslimin.

Dalam waktu yang hampir bersamaan di Libya, lahir pula pergerakan Sanusiyah, di bawah pimpinan As Sayyid Muhammad bin Ali As Sanusi.[3] Pergerakan ini juga berusaha keras menyerukan orang kembali kepada kemurnian Islam. Ia mempunyai pengaruh positif di daerah pantai Utara Afrika, terutama di Maghrabi, Sudan dan Padang Pasir Besar di Afrika.

Pada akhir abad ke XVIII, Jamaluddin Al Afghani[4]

---

2. Muhammad bin Abdul Wahhab lahir di desa 'Ayinah di Wilayah Nejed pada tahun 1016 H atau 1704 M. Diriwayatkan bahwa kakeknya, Sulaiman, telah bermimpi melihat secercah api keluar dari pusarnya lalu menyinari seluruh padang di sekitarnya. Ternyata cucunya menjadi seorang besar, menjadi mujaddid agama terkenal dan mengaktualisasikan ajarannya dalam pemerintahan negara.

3. Muhammad bin Ali As Sanusi dilahirkan pada tahun 1787 di desa Mustaghanim di Aljazair, dan wafat pada tahun 1859.

4. Jamaluddin Al Afghani lahir di Asad Abad di Persi pada tahun 1839. Kemudian ia pindah ke Afghanistan, di sana ia belajar fiqih madzhab Abu Hanifah, kemudian pergi mengembara, terus ke Mesir dan dari sana ia diasingkan. Di Eropa ia menerbitkan media "*Al Urwatul Wutsqa*" dan "*Dhiyaul Khafiqain*". Ia meninggal dunia pada tahun 1897.

menaburkan benih kedua ke dalam pergerakan Islam modern. Kesimpulan konsepsinya itu dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan paripurna bagi kehidupan keagamaan, sosial, ekonomi, politik dan kembali kepada Islam yang murni seperti pada awal sejarahnya.
2. Perlu perbaikan dalam bidang politik dengan dilandasi pada permusyawaratan Islam dalam bentuk perwakilan pemerintahan.
3. Menyerukan kepada semua negara-negara Islam untuk bergabung dalam suatu wadah persatuan Islam.

Pergerakan Al Afghani ini pun tidak luput dari usaha penumpasan, yang dilancarkan dengan ganas oleh Khadewi Taufiq. Dan berakhir dengan dibuangnya Al Afghani dari Mesir pada tahun 1871 setelah ia berhasil membentuk pikiran umum revolusioner dan sekolah kader yang yakin dengan kebenaran dan menjadi dambaannya. Di antara murid-murid sekolah itu adalah Al Imam Muhammad Abduh[5], yang kemudian ditangkap dengan tuduhan hendak menggulingkan pemerintahan yang sah. Abduh diasingkan dari Mesir dan ia pun pergi menyusul gurunya Al Afghani ke Paris.

Alumni sekolah itu juga, Al Imam As Sayyid Rasyid Ridha[6] telah mengibarkan panji Jihad fi Sabilillah selama 40 tahun terus-menerus, sehingga pujangga Islam kenamaan, Syakib Arselan berkomentar:

---

5. Muhammad Abduh dilahirkan pada tahun 1848 di desa Syatra', Mesir. Al Afghani berhasil mempengaruhi pandangan hidupnya, sehingga ia ikut berperan serta dalam kegiatan da'wahnya sampai pun di dalam pembuangan (pengasingan)-nya. Di antara kata-katanya yang tersohor: "Ayahku telah memberiku hidup bersama dengan kedua saudaraku (Ali dan Mahrus, yang hidup sebagai petani). Dan Sayyid Jamaluddin telah memberiku hidup bersama dengan Muhammad, Ibrahim, Musa, Isa para Wali dan orang-orang suci lainnya. Ia meninggal dunia di Iskandariah pada tahun 1905.

"Sejak Allah mewahyukan kepada Rasulullah saw.: *Iqra' bismi Rabbikal ladzi Khalaq*, hingga kini. Dan sejak terbentuknya Umat Muhammad, sudah banyak bermunculan orang-orang besar, baik sebagai negarawan, ulama, panglima, cendekiawan, penyandang pedang dan pena dan banyak lagi orang-orang terkenal dan tokoh-tokoh. Namun Sayyid Rasyid Ridha termasuk dalam manusia pilihan yang sedikit jumlahnya dari mereka itu, dan tidak mungkin sejarah Islam ditulis secara obyektif, dan mencatat tokoh-tokoh cendekiawan yang patut ditampilkan, tanpa meliput pimpinan "Al-Manar" ke dalamnya dalam deretan terhormat dan keterangan nyata. Bukan karena terbelakang waktunya ia berdakwah lantas memundurkan pula kelas kedudukannya."

Pergerakan Islam di India

Di India pada tahun 1176 H, Asy Syekh bin Abdur Rahim Ad Dahlawi yang lebih terkenal dengan panggilan Asy Syekh Waliyullah bangkit mengumandangkan dakwah. Ia seorang tokoh dan pemikir Islam kenamaan sekelas dengan Al Imam Al Ghazali dan Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah. Ia giat mengadakan pembaharuan, kemudian

---

6. Rasyid Ridha dilahirkan di desa Al Qalmun di Lebanon pada tahun 1865, dan ia menuntut ilmu di Tripoli pada Syekh Husein Al Jisir. Ia banyak terpengaruh dengan da'wahnya Al Afghani, kemudian ia berhijrah ke negeri Syam, kemudian melanjutkan perjalanannya ke Mesir, di mana ia mengikuti langkah-langkah kegiatannya yang raksasa di lapangan pembaharuan. Kemudian ia menerbitkan majalah "*Al-Manar*" dan banyak menulis kitab-kitab berharga lainnya antara lain: Al Wahyul Muhammadi, As Sunnah wasy-Syi'ah, Hakikat/Riba, Al Maqshurah Ar Rasyidiyah, Manasikul Haj, Al-Khilafah wal Imamah Al 'Udhma, Yusrul Islam wa Ushulut Tasyri' Al 'Am, Al Wahdah Al Islamiyah, Al Manar wal Azhar, Nida'liljinsil lathif, Tarikhul Imam 'Abduh.

dilanjutkan oleh putra sulungnya, Sirajul Hindi Asy Syaikh Abdul 'Aziz Ad Dahlawi pada tahun 1279 H. Kesan dan pengaruhnya dalam dakwah Islam besar sekali.

Pada seperempat pertama abad XIII Hijriah, Al Imam Ahmad bin 'Urfan yang terkenal itu mengadakan kegiatan dakwah kepada penguatan iman, takwa dan jihad fi sabilillah. Maka seruannya mendapat sambutan spontan dari masyarakat. Ia berhasil mendirikan sebuah Negara Islam di Pesywar, di mana hukum Islam diberlakukan di sana. Namun beberapa kabilah Afghanistan dan kaum Sikh bersekongkol dan mengadakan pemberontakan terhadap negara baru itu. Setelah terjadi pertempuran dahsyat antara kedua pihak, akhirnya Al Imam dan beberapa sahabat pentingnya tewas sebagai syuhada pada tahun 1246 H.

Pada tahun 1857 M., kaum Muslimin di India mengobarkan pemberontakannya yang terkenal melawan kehadiran bangsa Inggris yang Nasrani di sana. Namun pemberontakan itu gagal dan sejak saat itu Inggris langsung mengambil alih pemerintahan dan mengelola sistem pendidikan sipil untuk memutuskan hubungan generasi muda Islam dengan agamanya. Akhirnya para alim ulama Islam melihat tidak ada jalan lain untuk menyelamatkan generasi kecuali dengan membuka sekolah-sekolah berbahasa Arab dan lembaga-lembaga keagamaan lainnya untuk melawan invasi peradaban Barat itu. Berdirilah sekolah Diuband pada tahun 1283 H. dan sekolah Madhahirul Ulum pada tahun 1316 H. Tokoh-tokoh Nadwatul Ulama mendirikan sekolah Darul Ulum, yang kemudian merupakan mercusuar ke-Islam-an di benua India. Sekolah itu banyak mencetak para cendekiawan dan pujangga kenamaan, antara lain Asy Syaikh Syibli An Nu'mani, Asy Syaikh Sulaiman An Nadawi, As Sayyid Abdul Hasan An Nadawi.

Pergerakan Islam di Pakistan

Di Pakistan pergerakan Islam memiliki posisi penting, baik posisi sosial maupun politis. Pada tahun 1936 H., Al Ustadz Abul A'la Al Maududi bertekad membela agama dan menghidupkan kembali kesadaran agama dalam hati para penganutnya. Kemudian ia menerbitkan majalah bulanan "Tarjumanul Qur'an" sebagai langkah pertama dakwah dan untuk memulai melaksanakan kewajiban Islami. Pada tahun 1937, ia memaklumkan perang terhadap Partai Kongres India dan kaum Nasionalis India. Perang ini berlanjut lama dan berat sekali. Ia menyerukan kaum Muslimin kembali kepada Islam dan berusaha keras mempersatukan hati mereka di bawah panji Islam. Ia juga mendidik kader-kader muda dalam pendidikan dan pengajaran Islam. Pada tahun 1940 berkumpullah pemuda-pemuda itu di Lahore menyatakan kata sepakatnya untuk mendirikan suatu pergerakan "Al Jama'ah Al Islamiyah" dan dengan suara bulat mengangkat Abul A'la sebagai Ketua Umumnya (Amir), dengan tujuan jelas akan mendirikan Pemerintahan Islam yang lengkap di muka bumi, untuk mendapatkan keridhaan Allah di akhirat.

Dalam upaya mewujudkan seruannya itu, Jama'ah Islam menghadapi banyak ujian dan kesulitan, banyak berbenturan dan bertumbukan dengan kelompok dan aliran-aliran ciptaan penjajahan seperti: Qadiani, Inkarus Sunnah, orang-orang yang ke-Eropa-an atau tertipu kebudayaan Barat.

Pada tahun 1963 Pemerintah membredel majalah "Tarjumanul Qur'an" dan mencabut izin terbitnya dengan alasan berusaha merusak hubungan baik antara Pakistan dan Iran.

Pada tahun 1964 Pemerintah mendekritkan pembubaran Jama'ah Islam tersebut. Harta bendanya disita dan

kembali ke Iran untuk memimpin pergerakan Jihad melawan persekongkolan para pengkhianat dan penjajah.

Nawab Shafwa, demikian nama tokoh muda itu pembentuk pergerakan dengan nama Fedayen Islam. Suatu pergerakan berani mati yang meyakini bahwa kekuatan dan persiapan merupakan jalan satu-satunya untuk membersihkan bumi Islam dari Zionisme dan Imperialisme.

Pada tahun 1948, pada awal peperangan di Palestina, pasukan sukarelawan dari Fedayen Islam itu dengan memakai kain kafannya masing-masing telah menyiapkan diri untuk menyerbu kubu-kubu musuh di Palestina. Akan tetapi tiba-tiba gencatan senjata ditandatangani dan mereka pun dipulangkan kembali.

Begitu pula dalam upaya pembebasan Iran dari pengaruh Inggris dengan me-nasionalisasi-kan industri minyak di Abadan, Fedayen Islam merupakan percikan api pembuka jalan lewat genangan darah dan linangan air mata mereka.

Setelah usaha pengambilalihan industri minyak itu digagalkan, maka Fedayen Islam harus bersikap tegas dan jelas. Maka Nawab Shafwa dengan berani menyatakan "tidak!". Meskipun semua organisasi nasional berhasil dibungkam atau pemimpinnya dimasukkan ke dalam penjara.

Nawab Shafwa bersama dengan beberapa orang kawannya tewas sebagai Syuhada oleh peluru para pengkhianat dan antek penjajah dan Zionis pagi hari Rabu tanggal 5 Jumadil akhir 1370 H. atau 18 Januari 1956 M.

Sesudah Iran mengakui Israel[7], musuh Islam dan kaum Muslimin, hendaknya bangsa Arab mencari Nawab dan saudara-saudara Nawab di Iran. Namun bangsa Arab

---

7. Setelah Revolusi Islam 1979 yang dipimpin Ayatullah Khomeini, Republik Islam Iran memutuskan hubungan dengan Israel. *(Peny)*

hingga kini pun belum sadar. Mereka tidak tahu bahwa hanya pergerakan Islam sajalah yang benar-benar dapat mendukung kejayaannya di luar dunia Arab.

Pergerakan Islam di Indonesia

Di Indonesia pernah berdiri Partai Masyumi, kepanjangan dari: Majelis Syura Muslimin Indonesia, di bawah pimpinan Muhammad Natsir. Cita-citanya menerapkan ajaran Islam ke dalam masyarakat Indonesia, dan menjauhkan Indonesia dari politik pertahanan dan keterikatan dengan kekuatan asing. Pergerakan Islam itu melawan dengan gigih politik yang hendak memaksakan Indonesia bertekuk-lutut di bawah pengaruh Komunis, dan memberikan kesempatan dan kemudahan kepada ajaran Komunisme untuk berkuasa dan menyebar ke seluruh Indonesia. Partai Masyumi itu merupakan pengawal bumi pertiwi Islam dan ajaran-ajarannya di Indonesia, sebagai pengawal garis terdepan dan pertama. Diperkirakan anggota pergerakan Islam di Indonesia itu lebih dari 10 (sepuluh) juta orang[8].

Pergerakan Islam di Turki

Pergerakan Islam di Turki seolah-olah sudah kompak dengan Pergerakan Islam di negara-negara lain yang sedang bangkit. Mula-mula percikan apinya dinyalakan oleh Mujahid besar Asy Syaikh Said An Nursi pada awal abad XX. Ia terjun ke dalam lapangan politik dalam usia muda sekali. Ketika tangannya diborgol ke pengasingannya di

8. Pada zaman Rezim Sukarno Partai Masyumi dibubarkan dan banyak pemimpin Islam dimasukkan penjara atas fitnah yang dilancarkan kaum Komunis. *(Peny)*

Talbis ia masih berusia 18 tahun. Sepulangnya dari pengasingan, ia mulai lagi membina kader-kader muda untuk menggerakkan pergerakan Islam di Turki. Pada tahun 1935 ia dituduh membentuk organisasi rahasia dan diajukan ke pengadilan. Sejak saat itu Pergerakan Islam yang didirikan An Nursi itu tumbuh dengan subur dan menyebar luas ke seluruh kawasan Turki. Jumlah anggotanya mencapai (seperti yang disinyalir oleh media massa oposisi) 600.000 orang. Meskipun tantangan pihak lawan ganas dan kejam namun kekuatan dan pengaruhnya sudah merakyat dan mendalam masyarakat bangsa Turki. Sudah ada harian dan majalah dan berbicara atas nama pergerakan ini.

Pergerakan Islam di Mesir dan Riwayat Perjuangan Ikhwanul Muslimun

Pada awal abad XX Mesir dan seluruh dunia Islam mendapat anugerah hidup bersama dengan seorang Mujaddid agung, seorang Mujaddid Dakwah Islam yang telah berhasil membangkitkan pergerakan Islam yaitu Al Imam Asy Syahid Hasan Al Banna[9].

Pergerakan Hasan Al Banna mempunyai ciri khas, jelas tujuannya, paripurna pemikirannya dan nyata programnya. Ia telah memadukan kedalaman pikiran, pembentukan akhlak dan karya politis. Ia bukan jenis tokoh yang bergerak berdasar spontanitas dan emosi. Akan tetapi kebijakan yang ia tempuh berdasar hasil studi, dimulai de-

---

9. Hasan Al Banna lahir di Al Mahmudiyah, Mesir, pada tahun 1906. Pada tahun 1927, ia berhasil menamatkan sekolahnya di Darul Ulum, Kairo. Pada tahun 1928, ia membentuk Jama'ah Al Ikhwanul Muslimun di Isma'iliyah. Pada tahun 1933 terbentuk cabang pertama pergerakan itu di Kairo. Pada tahun 1949 ia ditembak mati oleh tangan-tangan jahat dari Istana Mesir dan Inggris.

ngan mengadakan analisis masalah, diagnosa dan diakhiri dengan karya dan pelaksanaan kongkret.

Pergerakan, semua pergerakan, supaya efektif dan aktual dalam kehidupan dan kegiatan manusia harus menyusun program kerjanya berdasar dua gambaran dasar:

1. Memiliki gambaran lengkap tentang pola kehidupan yang hendak diubah, lengkap dengan semua problema, gejolak, kekuatan dan aliran pemikiran yang berkembang. Merupakan suatu gambaran sempurna, yang memungkinkan untuk diketahui faktor-faktor yang menyebabkan keruntuhan dan kehancurannya guna kepentingan diagnosa keluhan dan penyakitnya.

2. Memiliki gambaran sadar dan jelas tentang metode dan sistem yang hendak dipakai dalam operasi perubahan, berdasarkan filsafat, aqidah dan garis-garis besar ajarannya yang reformatif.

Untuk hal pertama, berdasarkan penelitian dan studinya secara cermat terhadap pola kehidupan dan problemnya. Hasan Al Banna mengetahui dengan positif bahwa faktor utama kerusakan dan kehancuran kehidupan adalah perlawanan terhadap kekuasaan Allah di muka bumi juga terhadap hak-hak khusus Ilahi sebagai yang memegang kedaulatan hukum.

Manusia telah menyerahkan kedaulatan hukum kepada sesamanya. Yang satu mempertuhankan yang lainnya. Bukan dalam gambaran zaman primitif yang sederhana sebagaimana dikenal kaum Jahiliah kuno. Namun tampak dalam fakta yang rumit dalam perebutan hak, dalam meletakkan pandangan, nilai, peraturan, perundang-undangan, dan tata-cara. Semua telah menyimpang dari metode yang ditetapkan Allah untuk kehidupan[10].

Untuk hal yang kedua. Pergerakan Islam Ikhwanul

---

10. *Ma'alim fit Tariq* oleh Sayyid Qutb.

Muslimun sudah menyatakan dengan tegas bahwa missinya yang pertama adalah mengubah kehidupan itu dari dasar-dasarnya. Dan telah menegaskan bahwa ia tidak akan bisa hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat Jahiliah apalagi menyatakan patuh dan loyal kepadanya. Sekali lagi, tugas pertamanya adalah menempatkan kembali Islam dan tradisi Islam di tempat yang penuh suasana kejahiliahan itu. Hal ini tidak bisa terwujud hanya dengan berbasa-basi atau melakukan kompromi dengan kehidupan Jahiliah. Akan tetapi Ikhwanul Muslimun membuat garis pemisah dan kemudian mengubah masyarakat.

Berdasar gambaran ajaran di atas, sesuai dengan watak dan tuntutan karya ke-Islam-an, pergerakan Ikhwanul Muslimun telah menetapkan program kerjanya dan membaginya dalam tiga tahap:

1. *Tahap pengenalan dan penyadaran,* yaitu dengan menyebarluaskan pemikiran, mengungkapkan hakikat pergerakan, menjelaskan tujuan-tujuannya dan memanggil orang untuk menyambutnya.

2. *Tahap persiapan dan pembentukan,* yaitu dengan melakukan seleksi potensi-potensi yang bisa diandalkan untuk menyandang tugas, mempersiapkan dan membentuknya sehingga mencapai tingkat yang bisa dipertanggungjawabkan.

3. *Tahap pelaksanaan,* yaitu dengan mengubah kehidupan yang ada untuk mewujudkan kehidupan yang dicita-citakan sesuai dengan program yang sudah ditetapkan.

8. Peran Pergerakan Islam Modern

Pergerakan Al Ikhwanul Muslimun telah menyebar luas. Hampir tiap-tiap negara terdapat upaya dakwah dan Da'inya. Dalam sejarah modern Ikhwanul Muslimun telah memainkan peran sangat penting dalam berbagai lapangan kegiatan. Oleh karena itu, Ikhwanul Muslimun dapat dipakai sebagai "wakil" dari pergerakan Islam lainnya.

Bidang Ideologi

Dalam bidang ideologi misalnya pergerakan Ikhwanul Muslimun berperan membangkitkan kembali warisan Islam dan menjajakannya dengan pola modern, lengkap dengan sistem dan komposisi ilmiah dalam menampakkan kandungan perbendaharaan ide Islam itu. Berikut ini adalah kandungan ideologis dari pergerakan tersebut.

Pengertian-pengertian untuk Islam

Pergerakan Ikhwanul Muslimun sejak hari pertama berusaha keras untuk menyingkirkan semak-semak bid'ah dan debu-debu khurafat dari ajaran Islam dan berupaya menampakkan wajah Islam yang murni dan cerah yang hal ini memang sesuai dengan watak dan kandungan Islam.

Ia berkeyakinan bahwa hukum-hukum Islam dan ajar-

annya adalah universal, mengatur persoalan dunia dan akhirat Islam adalah aqidah sekaligus peribadatan, akhlak dan perundang-undangan, Islam menyuruh tanah air dan nasional, agama dan negara, kerohanian dan kekaryaan, Qur'an dan pedang[11].

Pergerakan Islam memandang bahwa landasan teori penegakan Islam sepanjang sejarah kemanusiaan adalah *LAA ILAA HA ILLALLAH*, artinya menunggalkan Allah Subhanahu wa Ta'ala dalam ke-Tuhanan, pemeliharaan, penegakan, kerajaan dan dalam kedaulatan hukum. Menunggalkan Allah dengan keimanan dalam diri pribadi dengan peribadatan dalam perundang-undangan dan dengan undang-undang dalam hidup bermasyarakat.[12]

Jiwa Manusia Titik Utama

Pergerakan Islam meletakkan jiwa manusia pada prioritas utama dan malah menganggapnya sebagai titik utama dalam kehidupan umat manusia. Jiwa manusia menjadi tolok ukur baik dan buruknya masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.

Pergerakan Ikhwanul Muslimun menjelaskan sikap Islam tentang jiwa manusia ini. Pergerakan juga sangat menaruh perhatian, serta mempersiapkan metode pendidikan Islam berdasar sikap tersebut.

Pergerakan itu meyakinkan bahwa metode Islam dalam pendidikan dimaksudkan untuk memulihkan kesehatan umat manusia seluruhnya. Yaitu lewat pengobatan lengkap dan tuntas, sempurna tidak ada yang tersisa lagi. Baik raganya, akal-pikirannya, rohaninya, kehidupan material dan moralnya, dan semua kegiatan hidupnya di mu-

---

11. *Risalah Mu'tamar kelima* oleh Hasan Al Banna.
12. *Ma'alim fit Tariq* oleh Sayyid Quth.

ka bumi, semua diperhatikan dalam pendidikan Islam.

Pergerakan Islam berkepentingan sekali untuk menciptakan keseimbangan pribadi dan masyarakat dan menjadikannya sebagai tujuan utama dalam metodenya. Pergerakan berupaya keras dengan semua yang dimilikinya, dimulai pada anak-anak sejak lahirnya, terus berlanjut sampai pada orang-orang dewasa dalam berbagai tingkat usia dan pertumbuhannya, semuanya tidak pernah ditinggal sendiri sekejap pun tanpa pengarahan dan bimbingan[13].

Sikap Pergerakan terhadap Peradaban Barat

Sikap pergerakan Islam Ikhwanul Muslimun terhadap peradaban Barat sejak pertama-tama sudah tegas dan jelas. Pergerakan mengungkapkan keburukan-keburukannya, membeberkan bahayanya, membuka kedok dan menampakkan hakikatnya peradaban Barat yang sebenarnya.

Ia menyatakan bahwa peradaban yang kecemerlangan ilmiahnya menyilaukan banyak orang untuk beberapa lama, yang telah berhasil menundukkan dunia dengan hasil ilmu dan teknologi itu, kini sudah mulai bangkrut dan merosot. Sendi-sendinya sudah mulai retak dan dasar-dasar tatanannya sudah goyah.

Negara-negara yang mencoba melaksanakan teori Marxisme menderita berbagai kesulitan dan mengalami krisis dalam berbagai lapangan kehidupan. Kesulitan dalam menerapkan nasionalisasi, mengatasi krisis harga, mencegah gejolak perang kelas dan ras. Negara semacam ini merupakan simbol dari kegagalan pelaksanaan Marxisme.

Begitu pula negara-negara yang melaksanakan teori ekonomi liberal. Negara semacam ini juga terbawa hanyut

---

13. *Manhajut Tarbiyah Al Islamiyah* oleh Muhammad Quth.

oleh arus kesulitan yang melanda kehidupan masyarakat dan perekonomiannya, misalnya sebagaimana mengatasi monopoli, memecahkan pengangguran, menanggulangi lintah darat, membatasi kesewenang-wenangan perorangan dan sebagainya.

Dunia kini yang diatur oleh tatanan dan aliran materialisme yang sesat menjadi mirip sebuah kapal di tengah samudera. Dihantam gelombang besar dan angin kencang. Sementara itu Sang nahkoda tidak berdaya untuk mengatasinya. Rasa kemanusiaan kini menderita dan tersiksa, gelisah dan resah oleh keserakahan dan angkara murka penjajahan. Kemanusiaan merindukan obat penawar Islam untuk bisa keluar dari penderitaannya dan kemudian mencapai kebahagiaan.

Sikap Pergerakan Islam terhadap Penemuan Teknik

Meskipun pergerakan Islam menyerang keras peradaban Barat, namun dari sisi yang lain ia tidak memungkiri pentingnya penemuan-penemuan di bidang teknik. Yang tidak bisa diterima adalah keinginan Barat menjadi polisi umat manusia. Sekali lagi ia menegaskan bahwa Islam tidak meremehkan bidang materi, hanya saja ia tidak menganggapnya sebagai nilai tertinggi. Fakta menunjukkan bahwa ketika materi dianggap nilai tertinggi maka usaha untuk mendapatkannya cenderung menghalalkan semua cara. Halal menanggalkan semua kepribadian dan nilai-nilai luhur manusia, halal menghancurkan kebebasan individu dan kehormatannya dan meruntuhkan moralitas dan norma masyarakat dianggap sah.

Pergerakan Islam sampai pada suatu kesimpulan tentang perlu ditampilkannya tenaga-tenaga kualifaid untuk memimpin umat manusia yaitu tenaga-tenaga cakap yang

memungkinkan umat manusia memelihara kecakapan akal budinya dan menjaga hasil penemuan materinya. Dan terlindung di bawah pengawasan pandangan keagamaan yang mengindahkan tuntutan fitrah kemanusiaannya[14].

Sikap Pergerakan Islam dan terhadap Komunisme

Terhadap Komunisme, pergerakan Islam sudah menyatakan pendiriannya. Komunisme merupakan aliran yang mengancam dapat menghancurkan dan memusnahkan aqidah umat Islam.

Komunisme dengan terang-terangan tidak mengakui aqidah ke-Tuhanan, ke-Rasul-an dan alam akhirat. Bahkan Komunisme dengan gamblang menyatakan: tidak ada Tuhan dan kehidupan itu pada hakikatnya adalah materi.

Komunis menafsirkan sejarah dengan penafsiran materi belaka, menjadikan kehidupan di muka bumi ini sekadar sebagai perjuangan mencari sesuap isi usus dan perut, tanpa perlu mengindahkan faktor nilai, akhlak, akal-budi dan norma-norma sama sekali.

Komunisme adalah sesuatu ajaran yang memerangi fitrah kemanusiaan dengan menghapuskan hak individu. Ia juga dikenal sebagai ajaran yang selalu menggencarkan fitnah dan kedengkian, selalu meruncingkan kebencian dan balas dendam antara buruh dengan majikannya. Kemudian di tengah-tengah masyarakat komunis pun mengobarkan perang antara kelas yang berbeda.

Sikap Pergerakan Islam terhadap Nasionalisme

Pergerakan Islam memandang nasionalisme yang di-

---

14. *Ma'alim fit Tariq* oleh Sayyid Quth.

maksudkan untuk mengagung-agungkan suatu ras sambil merendahkan ras lainnya, seperti yang dikumandangkan Nazi Jerman dan Fasis Mussolini di Itali adalah hina dan tidak berperikemanusiaan sedikit pun. Pergerakan Islam itu (Ikhwanul Muslimun) juga telah menegaskan bahwa missi Islam jauh di atas ide yang mereka kumandangkan seperti: Fir'aunisme, Arabisme, Syirianisme, dan aliran nasionalisme lainnya. Pergerakan itu meyakini apa yang dikatakan Rasulullah saw.:

إِنَّ اللّٰهَ قَدْ أَذْهَبَ عَنْكُمْ نَخْوَةَ الْجَاهِلِيَّةِ وَتَعَاظُمَهَا بِالْآبَاءِ. النَّاسُ لِآدَمَ وَآدَمُ مِنْ تُرَابٍ لَا فَضْلَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى أَعْجَمِيٍّ إِلَّا بِالتَّقْوَى

"Sesungguhnya Allah telah membuang dari diri kalian kehormatan/kegagahan ala Jahiliah dan pengagungan nenek-moyang. Manusia berasal dari Adam dan Adam itu berasal dari tanah. Tidak ada keutamaan bagi bangsa Arab di atas bangsa Ajam (lain dari bangsa Arab) kecuali dengan takwanya."

Meskipun demikian pergerakan Islam tidak memungkiri ciri-ciri khas tiap umat dan bangsa. Ia percaya bahwa tiap-tiap puak dan suku bangsa memiliki ciri-ciri khas dalam keutamaan budi dan akhlaknya, dan bahwa bangsa Arab dalam hal ini memiliki saham terbanyak. Akan tetapi ia tidak bisa menerima ciri-ciri keutamaan nasionalisme yang disulap menjadi sumber aqidah dan ideologi yang dapat menggiring bangsa Arab meninggalkan missi Islam.

Nasionalisme menurut pandangan pergerakan Islam adalah *suatu wadah kosong* yang membutuhkan isi dan

mengandung kehausan emosi yang membutuhkan dukungan aqidah. Logika zaman ini mengharuskan keterbukaan bangsa Arab terhadap bangsa-bangsa Islam lainnya yang telah sama-sama memiliki kesamaan pandangan dan kesatuan dalam aqidah, kesatuan dalam cita-cita dan penderitaan. Missi kemanusiaan Islam pun mengharuskan bangsa Arab untuk meningkat tinggikan kesadarannya di atas ikatan kedarahan/kerinduan pada kesukuan/kebangsaan.

Pergerakan Islam dan Persatuan

Pergerakan Islam memandang persatuan sebagai suatu tuntutan luhur dan sekaligus merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari aqidahnya. Persatuan merupakan satu sasaran dari tujuan agama. Persatuan merupakan dasar dari prinsip Islam, dan menjadi landasan utama dari watak kaum Muslimin.

وَإِنَّ هَٰذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ

"Sesungguhnya umatmu ini adalah satu umat, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku." **(Al Anbya' 92).**

Jelaslah bahwa persatuan bagi pergerakan Islam bukan hanya merupakan slogan dalam batas-batas kepartaian tertentu dan dalam bingkai keseimbangan politik yang kemudian dapat diperdagangkan oleh partai atau dapat dijadikan modal untuk memperkaya beberapa gelintir orang.

Karena itulah ia berseru dengan gigih untuk mewujudkan persatuan dengan lapang dada berdasarkan inti ajaran Islam. Lewat peragaan akhlaknya dan ikatan aqidahnya yang mampu mengikat erat hati dengan hati, pikiran dengan pikiran dan tujuan dengan tujuan tanpa tawar mena-

war dan tanpa tipu muslihat.

Pergerakan Islam melihat bahwa semua daya upaya manusia dalam mewujudkan persatuan itu mengandung kekurangan dalam perencanaan. Kurang cermat dan mendalam untuk sampai dapat menjelmakannya dalam hakikat kehidupan yang bisa dirasakan secara indrawi. Sebab pemahaman mereka tentang persatuan sangat dangkal dan mengambang. Kadang-kadang dimaksudkan untuk membangkitkan kekuatan Arab jika mereka melihat ancaman kolonialis dan Zionis. Kadang-kadang dimaksudkan untuk mendukung kekuatan ekonomi Arab kalau negara itu ditimpa krisis ekonomi keuangan. Pendeknya, didasarkan pertimbangan dan kepentingan yang temporal dan insidental.

Pergerakan Islam juga tidak menyangkal bahwa persatuan merupakan suatu keharusan baik di bidang politik, militer maupun ekonomi, namun ia menganggapnya (sebelum semuanya itu) sebagai penjelmaan dari prinsip *umat* terutama dalam hal kepentingannya dan merupakan simbol keterikatan pada agama, bukan keterikatan pada tanah. Persatuan dipahami sebagai refleksi dari aqidah bukan cerminan dari bangsa dan ras.

Pergerakan Islam tidak mengakui perbatasan geografis buatan dan perbedaan rasial, dan menganggap semua kaum Muslimin merupakan satu umat, *ummatan wahidah*. Seperti juga semua tanah air kaum Muslimin sebagai satu tanah air Islami, meskipun jaraknya berjauhan dan letaknya berpisah-pisah. Penyair warga pergerakan Ikhwanul Muslimun telah mendendangkan lagu persatuan:

وَلَسْتُ أَدْرِي سِوَى الإِسْلاَمِ لِي وَطَنًا الشَّامُ فِيهِ

وَوَادِي النِّيلِ سِيَّانِ

وَحَيْثُمَا ذُكِرَ اسْمُ اللهِ فِى بَلَدٍ عَدَدْتُ أَرْجَاءَهُ
مِنْ لُبِّ أَوْطَانِى

Dan aku tidak kenal selain Islam sebagai tanah airku,
Bagiku negeri Syam dan Lembah Nil sama saja,
Dan di negeri mana pun nama Allah didendangkan,
Bagiku, adalah jantung tanah airku.

9. Warisan Pergerakan di Bidang Pemikiran

Dengan jujur kita harus mengakui bahwa pergerakan Islam modern telah banyak menyumbangkan karya-karya tulis dalam berbagai judul. Semua ini menambah kekayaan perpustakaan Islam dan kultur umat manusia dengan warisan pikiran yang unik.

Sekadar untuk bahan pengetahuan, dari sekian banyak karya tulis penting yang diwariskan oleh pergerakan Islam. Sebagai misal karya Ikhwanul Muslimun, kami kutip sebagai berikut:

Hasil Studi Pemikiran

Al-Insan bainal Madiyah wal Islam, oleh Muhammad Qutb
Syubuhat haulal Islam, oleh Muhammad Qutb
Hal Nahnu Muslimun, oleh Muhammad Qutb
At-Tathau-wur wat-Tsabat fi Hayatil Basyariyah, oleh Muhammad Qutb.
Al-'Adalah Al-Ijtima'iyah fil Islam, oleh Sayyid Qutb
As-Salam Al-'Alami wal Islam, oleh Sayyid Qutb
Khashaishut Ta-shau-wur fil Islam, oleh Sayyid Qutb
Hadzad Din, oleh Sayyid Qutb
Al-Mustaqbal li-hadzad Din, oleh Sayyid Qutb
Dirasat Islamiyah, oleh Sayyid Qutb

Hasil-hasil Fiqih dan Syariat

At-Tasyri'ul Jina-i fil Islam, oleh Abdul Qadir Audah
Al-Mal wal Hukum fil Islam, oleh Abdul Qadir Audah
Al-Islam wa Audha'unal Qanuniyah, oleh Abdul Qadir Audah
Al-Islam wa Audha'unal Iqtishadiyah, oleh Abdul Qadir Audah
Al-Halal wal Haram, oleh Yusuf Qardhawi
Al-Maratu bainal Bait wal Mujtama', oleh Al-Bahiy Al Khauli
Fiqhus Sunnah, oleh Sayyid Sabiq

Hasil Studi Ilmu Jiwa dan Pendidikan

Manhajut Tarbiyah Al-Islamiyah, oleh Muhammad Quth
Fin Nafsi wal Mujtama', oleh Muhammad Quth
Manhajul Fannil Islami, oleh Muhammad Quth
Diraa-saat fin Nafsil Insaa-niyah, oleh Muhammad Quth
Ma'rakatut Taqaa-lid, oleh Muhammad Quth
Min Masyahidil Qiyamati fil Qur'an, oleh Sayyid Quth
At-Tashwir Al-Fanni fil Qur'an, oleh Sayyid Quth

Hasil Studi Perbandingan dan Kritik

Ma'rakatul Islam war Ra'samaliyah, oleh Sayyid Quth
Al-Islam wa Musykalatul Hadharah, oleh Sayyid Quth
Jahiliyatul Qarnil 'Isyrin, oleh Muhammad Quth
Al-Islam laa Syuyu'iyah wa laa Ra'samaliyah, oleh Al-Bahi Al Khauli
Asy-Syuyu'iyah wal Islam, oleh Umar Al Hindi

Hasil Studi Pergerakan

Ma'alim fit Tariq, oleh Sayyid Qutb
Tadzkiratud Du'at, oleh Al Bahi Al Khauli
Al-Hadmu wal Bina, Abdul 'Aziz Kamil
Kaifa Nad'un Nas, Abdul Hadi' Shaqar
Majmu'ah Rasailil, oleh Imam Asy Syahid Hasan Al Banna
Mudzakkaratud Da'wah wad Da'iyah, oleh Hasan Al Banna
Al-Ikhwan fi Harbi Falastin, oleh Kamil Syarif
Al-Muqawamah As-Sirriyah, oleh Kamil Syarif
Al-Ikhwan wal Mujtama' Al-Mashri, oleh Muhammad Syaudi Zakki
Al-Ikhwanul Muslimun fi Mizanil Haq, oleh Anwar Al Jundi
Qaidud Da'wah, oleh Anwar Al Jundi
Tarikhul Ahzabis Siyasiyah, oleh Anwar Al Jundi
Al-Wafad wal Ikhwan fil Mizan, oleh Kamil Asy Syafi'i
Al-Imam, jilid I dan II, oleh Ahmad Anas Al Hajjaji
Shaut minal Jannah, oleh Ahmad Anas Al Hajjaji
Ma'al Mursyid Al-'am, oleh Labib Al Buhiy
Tarikhud Da'wah, oleh Ahmad Abdul Jalil, dan
Hasan Al-Banna kama 'Ariftuhu, oleh Fathi Al 'Assal

Peran di Bidang Politik

Dalam bidang politik pergerakan Islam memegang peran kepeloporan. Terutama dalam jihad melawan penjajahan dan antek-anteknya dan dalam melawan Pakta Pertahanan Asing Bersama dan semua upaya pelibatan dan usaha penjaringan dunia Islam ke dalam daerah pengaruh penjajahan. Dalam mewujudkan cita-citanya itu pergerakan Islam telah menghadapi tantangan ganas dan rintangan

buas. Banyak tunas mudanya dan tokoh pilihannya gugur sebagai syuhada.

Kalau aliran pemikiran dan kepemimpinan nasionalis yang mengaku-aku revolusioner dan progresif hendak mempopulerkan kegigihan dan jasa perjuangannya dalam sejarah modern maka menjadi hak bangsa untuk meminta kepada pergerakan Islam mengungkapkan fakta sejarah dan memelihara kelestarian obyektifitasnya dari tangan-tangan jahil dan dengki. Ini perlu diperlukan demi memelihara kebenaran dan kejujuran dari upaya pengrusakan orang-orang jahat.

Peran pergerakan Islam dalam jihad melawan penjajahan, melawan para pengikut penjajah, melawan pelaksana programnya, melawan strukturnya dan importir ajarannya sejak dahulu hingga kini sangat penting artinya. Mereka (musuh) memandang pergerakan Islam sebagai bahaya, bahkan merupakan pangkal bahaya bagi kepentingan mereka, bagi kepemimpinan mereka, bagi politik mereka dan bagi program mereka. Mereka mengetahui sekali kekuatan terpendam dalam aqidah Islam dan kekuatan pengaruh atau efeknya jika kekuatan ini sudah bangkit dalam jiwa kaum Muslimin.

Sesungguhnya penjajahan, Komunisme, aliran-aliran nasionalis dan pergerakan kiri lainnya tahu benar hal itu. Oleh karena itulah mereka bekerja keras menumpas semua pergerakan yang bercorak Islami pada zaman modern ini.

10. Langkah Lawan dan Beberapa Kasus Nyata di Negara Islam

Perang Intrik

Salah satu cara yang ditempuh lawan untuk menumpas Islam adalah melakukan intrik terhadap pemikiran Islam dengan cara memberi citra buruk, mencemarkan kemurniannya dan menutupi kebenarannya. Untuk mencapai tujuan strategis itu dikerahkan beberapa penulis batil yang merusak citra dan membuat cerita palsu yang isinya sejiwa dan senapas dengan tulisan para orientalis ataupun murid-muridnya seperti, Jurji Zaidan, Salamah Musa, Khalid Muhammad Khalid (sudah bertaubat dan minta maaf, penerjemah), Al Ustadz Haddad, Philip Hatta, Ali Abdurraziq, Abdurrahman Badui, Michael Aflaq, Sathe' Al Hushari, George Habash dan sejenisnya.

Pergerakan Islam senantiasa waspada terhadap persekongkolan jahat itu. Pergerakan Islam sanggup membeberkan kesesatan dan penyimpangan mereka, membongkar maksud jahat mereka, dan memperingatkan masyarakat agar jangan sampai termakan tipu-daya dan racun yang mereka taburkan dalam buku dan gagasan-gagasan mereka.

Perang Propaganda

Penjajah, antek dan musuh Islam lainnya tidak cukup

hanya melakukan intrik terhadap pemikiran Islam. Mereka bahkan lebih gencar menyerang pergerakan Islam. Mereka melakukan perang propaganda, provokasi, insinuasi, mengarang cerita bohong dan tuduhan kotor, untuk menghentikan derap langkah pergerakan Islam. Mereka juga menaburkan duri dan ranjau di sekeliling dengan tujuan menarik simpati orang dan menimbulkan antipati terhadap pergerakan Islam tersebut.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتِمُّ نُورِهِ
وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

Mereka hendak memadamkan cahaya Allah (agama Allah) dengan mulut-mulut mereka, sedang Allah bertekad terus menyempurnakan cahayaNya itu, meskipun orang-orang kafir membencinya **(Ash Shaf 8).**

Akan tetapi sejarah Pergerakan Islam tetap cemerlang. Tidak bisa dicemarkan hanya dengan propaganda fitnah dan insinuasi dengki. Sejarah pergerakan Islam di mana-mana bagaikan lembaran putih bersih dalam kepatriotan, keikhlasan dan pengorbanan. Supaya faktanya lebih jelas dan obyektif, baiklah kami suguhkan sejarah politik pergerakan Islam modern itu meskipun dengan sangat singkat.

Kasus Utama; Pergerakan Politik di Mesir

Tahun 1939 adalah awal kegiatan politik pergerakan Islam di Mesir. Pada waktu itu ia menunaikan kewajiban memberikan nasihat, advis kepada pemerintah Mesir yang silih berganti berkuasa. Pada masa pemerintahan Ali Mahir, pergerakan Islam menyatakan dukungannya untuk

menghindarkan Mesir dari bahaya Perang Saudara.

Pada tahun 1941, pergerakan Islam menghadapi ujian berat pertama di bawah pemerintahan Husain Sirri yaitu menghadapi tekanan Kedutaan Besar Inggris di Kairo dan pasukan penjajah di Suez Kanal. Ketiga majalah pergerakan: *At Ta'aruf*, *Asy Syu'a* dan *Al Manar* diberangus. Beberapa orang pemimpinnya di antaranya; Ketua Umum Al Imam Asy Syahid Hasan Al Banna ditahan.

Pada tahun 1944, pergerakan Islam mengalami ujian baru di bawah pemerintahan Ahmad Mahir. Pada saat itu penguasa Mesir bersekongkol dengan penjajah Inggris menggagalkan pencalonan tokoh-tokoh pergerakan Islam dalam Pemilihan Umum anggota Parlemen.

Pada tahun 1946, pergerakan Islam menyatakan jihad melawan tentara pendudukan Inggris. Anggota pergerakan mengadakan perlawanan sengit melawan musuh. Perlawanan berdarah itu berlanjut terus sampai tahun 1948, sampai pecahnya perang di Palestina. Pada saat itu pergerakan menghadapi dua musuh dalam dua front sekaligus. Kekuatan tentara pendudukan Inggris di dalam negeri, dan bahaya Zionis di Palestina. Pergerakan menyatakan tekadnya mengirimkan pasukan ke Palestina untuk menggagalkan rencana pendirian negara Yahudi itu. Di sana-sini dibangun kamp-kamp latihan militer. Berbondong-bondong para pemuda, pelajar dan mahasiswa mendaftarkan diri sebagai anggota pasukan sukarelawan *divisi Mujahidin* yang bersemangat tinggi.

Pasukan Mujahidin Islam itu bertempur dengan ketinggian keimanan dan keberanian yang diakui oleh kawan dan lawan. Bahkan menimbulkan kekaguman di kalangan perwira-perwira Mesir sendiri. Anwar Sadat dalam bukunya: *Shafahaat Majhulah min Tarikhit Tsauratil Mashriyah*, hal. 256 menulis, "Pada waktu itu kelompok yang paling banyak dan paling bersemangat untuk pasukan sukarela-

wan dan berperang ialah dari pergerakan Islam Ikhwanul Muslimun."

Tokoh-tokoh Islam dan para pemudanya dalam perang jihad itu mendapat cobaan dengan gugurnya beberapa orang syuhada', antara lain: Abdurrahman Abdul Khaliq, Asy Syaikh Faraj Ibrahim, Muhammad Abdur Rauf, Abdus Sami, Qindeli, 'Izzul Arab Muhammad Sulaiman, Mustafa Asy Syarbaini, Muhammad Abdul Khaliq Yusuf, Abdurrahman Abdul Hai, Mahmud Sultan dan seterusnya.

Pada tahun 1948 itu, pada waktu para Mujahidin sedang berperang mati-matian di medan Palestina mempertaruhkan nyawa, kalangan penjajah dan istana di garis belakang menyusun rencana jahat. Mereka menembak mati Ketua Umum Pergerakan Islam, Al Imam Hasan Al Banna di depan Kantornya.

Rencana jahat mereka tidak hanya sampai di situ. Istana mengeluarkan perintah untuk menangkapi para Mujahidin yang ada di front Palestina dan menjebloskannya ke dalam Penjara yang terletak di Padang Pasir. Suatu lakon hina yang menyayat hati. Para Mujahidin yang menjadi pahlawan di Medan juang itu diangkut dan dilemparkan ke dalam sel. Anwar Sadat dalam bukunya tadi pada halaman 12, mengisyaratkan tragedi tersebut sebagai berikut: "Bangsa Mesir melihat putra-putri terbaiknya yang pergi berperang mempertahankan kehormatan dan kebebasannya, kembali ke kota dengan tangan diborgol untuk melanjutkan hidupnya di belakang pagar tembok penjara".

Kontak Kedua dengan Inggris

Pada tahun 1951, orang-orang pergerakan Islam dikeluarkan dari penjara. Mereka mulai mempersiapkan pertempuran kedua melawan tentara pendudukan Inggris. Mereka mulai dengan perang gerilya, dengan melakukan

aksi-aksi mendadak dan berani. Seluruh negara dibangkitkan oleh arus semangat yang melanda ke tengah-tengah kampus dan menyadarkan para mahasiswa. Kamp-kamp latihan militer dibentuk di kampus-kampus, meskipun mendapatkan tekanan dan rintangan dari pihak pemerintah.

Aksi-aksi militer dilanjutkan di sepanjang terusan Suez dan di benteng-benteng pasukan pendudukan Inggris. Pusat-pusat pertahanan musuh berubah menjadi lautan api. Para Mujahidin pergerakan Islam pada waktu itu membuktikan kecemerlangan perjuangan dan kepahlawanannya. Dengan senjata ringan mereka dapat melumpuhkan pasukan tank, panser dan membungkam meriamnya. Dalam Perang gerilya itu pergerakan Islam mengabadikan beberapa syuhada' lagi, antara lain: Umar Syahin, Adil Ghanim, Nabil Mansur, Ahmad Al Manisi, Abbas Al A'sar, dan lain-lain.

Untuk membuktikan kesungguhan pergerakan Islam melawan Inggris, sampai-sampai Al Imam Asy Syahid Hasan Al Banna membuatkan Wiridan Doa yang diucapkan kaum Muslimin di masjid-masjid seusai shalat. Inilah teksnya:

اللهم رب العالمين ... وأمان الخائفين ... ومذل المتكبرين ... وقاصم الجبارين ... تقبل دعاءنا ... وأجب نداءنا ... وأنلنا حقنا ... ورد علينا حريتنا واستقلالنا ...

اللهم فرد عنا كيدهم ... وفل حدهم ومزق

جَمْعَهُمْ ... وَخُذْهُمْ وَمَنْ نَاصَرَهُمْ أَوْ أَعَانَهُمْ
أَوْ هَادَنَهُمْ أَوْ وَادَّهُمْ أَخْذَ عَزِيْزٍ مُقْتَدِرٍ

اَللّٰهُمَّ وَاجْعَلِ الدَّائِرَةَ عَلَيْهِمْ ... وَسُقِ الْوَبَالَ
إِلَيْهِمْ ... وَأَذِلَّ دَوْلَتَهُمْ ... وَأَذْهِبْ عَنْ أَرْضِكَ
سُلْطَانَهُمْ ... وَلَا تَدَعْ لَهُمْ سَبِيْلًا عَلَى أَحَدٍ
مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ

"Ya, Allah, Pemelihara alam semesta, pemberi ketenangan orang yang ketakutan, pemberi kehinaan kepada orang yang congkak, dan penghancur orang yang sombong, terimalah doa kami, sambutlah panggilan kami, berikanlah hak kami, dan kembalikanlah kepada kami kebebasan dan kemerdekaan kami.

Ya, Allah, Tuhan kami!

Sesungguhnya perampok-perampok dari Inggris itu telah menjajah negeri kami, dan tidak mengakui hak-hak kami, dan mereka telah berlaku dhalim di negeri ini dan banyak berbuat kerusakan.

Ya, Allah, Tuhan kami!

Tangkiskanlah tipu-daya mereka kepada kami, lenyapkanlah keampuhannya, cerai-beraikanlah persatuannya, dan tindaklah mereka dan orang-orang yang membela mereka atau yang membantu mereka atau yang berlunak-lunak dengan mereka atau yang bermanis-manis dengan mereka dengan siksaan Maha Perkasa dan Maha Kuasa.

Ya, Allah, Tuhan kami!

Timpakanlah kepada mereka lingkaran siksa-Mu, lepaskanlah bencana-Mu kepada mereka, hinakanlah negara mereka, dan lenyapkanlah dari bumi-Mu kekuasaan mereka, dan janganlah mereka diberi jalan mengusik seorang Mu'min pun".

Sudah tentu tekanan-tekanan keras yang dilakukan terhadap tentara pendudukan itu memaksa mereka menerima kenyataan bahwa daerah pertahanannya di sepanjang terusan Suez sia-sia saja dipertahankan. Hal ini sekaligus membantu memperlicin para perunding Mesir sesudahnya untuk mengeluarkan pasukan pendudukan Inggris dari bumi Mesir.

Pada tahun 1953, pergerakan Islam merupakan tangan kanan revolusi dalam menumbangkan Raja Farouk. Demikian pengakuan Gamal Abdel Nasser sendiri dalam memorinya yang ditulis oleh reporter majalah "Al-Mushawwar", Al Ustadz Hilmi Salam dengan judul: *"Harakatul Jaisy minal Mahdi ilal Lahdi.* (Gerakan militer, dari buaian sampai ke lubang lahat).

Anwar Sadat pun dalam berbagai halaman dari bukunya: "Shafahaat Majhulah min Tarikhit Tsauratil Mashriyah." (Halaman yang dilupakan dari Revolusi Mesir) halaman 90 mengatakan: "Pada waktu itu kami sudah berpikir akan melaksanakan aksi. Maka menjadi keharusan kami untuk menghubungi kembali "Al-Ikhwanul Muslimun", supaya mereka yang menjadi kekuatan merakyat dapat menyertai kami atas nama rakyat memikul tanggung jawab pekerjaan besar itu".

Dalam halaman 121 ia juga mengakui:

"Raja (Farouk) sudah jelas ibarat sebuah boneka di tangan Inggris, dan kami tidak bisa lagi menolongnya mengingat program kami. Bahkan kiranya lebih aman kalau kami menganggapnya sebagai salah satu musuh. Begitulah halnya dengan partai Wafdi dan partai Sa'di, sudah

bersatu kubu dengan musuh. Tidak ada lagi kekuatan di medan selain kekuatan Al Ikhwan".

Seusai gerakan 22 Juli, pergerakan Islam menyatakan tidak ikut serta dalam pemerintahan. Ia lebih mengutamakan perannya sebagai penasihat yang bisa dipercaya. Sikap itu sudah dinyatakan oleh Almarhum Al Ustadz Hasan Al Hudaibi, Ketua Umum Ikhwanul Muslimun, katanya:

"Kami bersikap sebagai seorang penasihat murni, kami dukung kalau mereka tepat dan kami arahkan kalau mereka menyimpang!"

Tiba-tiba dari hasil persetujuan terakhir dengan Inggris terutama yang menyangkut Terusan Suez, Pergerakan Islam melihat adanya upaya penggandengan kepentingan Mesir dengan kepentingan Barat. Terdapat kecenderungan politis berbahaya yang dapat menyulitkan dan melibatkan dunia Arab seluruhnya. Persetujuan itu mengandung syarat-syarat adanya pertahanan bersama. Maka Ikhwan pun memajukan memorandum resmi kepada pimpinan revolusi, dengan maksud menunaikan kewajiban memberikan pengarahan dan nasihat. Namun tindakan itu tidak menyenangkan anggota Dewan Revolusi. Mereka menganggap peringatan awal itu sebagai pendektean Pergerakan Islam terhadap diri mereka.

Pada tanggal 13 Januari 1954, Dewan Revolusi membubarkan Pergerakan Islam dengan alasan bahwa ia sama dengan partai politik dan apa yang berlaku terhadap partai politik juga berlaku terhadapnya.

Pada akhir tahun 1954, Pergerakan Islam ini dituduh hendak menggulingkan Pemerintahan yang sah. Mulailah dilakukan penangkapan dan menjebloskan para anggota dan tokoh-tokohnya ke dalam penjara-penjara. 6 orang tokoh Ikhwanul Muslimun dihukum mati.

Pada tanggal 13 Rabi'ut Tsani 1374 yang bertepatan dengan 8 Desember 1954, keputusan hukuman mati itu di-

laksanakan, meskipun dunia Islam, baik rakyat (umat Islam) maupun pemerintahnya menyatakan protes dengan penghukuman itu.

Yang Syahid pada tahun 1954

1. Asy Syahid Abdul Qadir Audah seorang lawyer, ahli hukum dan seorang ahli Fiqih terkenal. Ia pengarang Kitab: "*At Tasyri'ul Jina-iy fil Islam*" (perundang-undangan kriminal dalam Islam), yang sudah ditetapkan akan mendapatkan sertifikat penghargaan Raja Fuad I untuk studi perundang-undangan pada tahun 1951, asal Pengarang tidak berkeras menolak untuk menyingkirkan dua buah kalimat dari kitabnya itu. Yaitu: Bahwa Islam tidak mengakui hukum waris dalam pemerintahan kerajaan, kecuali dengan pemilihan dan bai'at, dan bahwa Islam tidak bisa mengakui kedudukan seorang hakim, kepala pemerintahan yang bersinggasana di atas undang-undang.
2. Asy Syahid Asy Syaikh Muhammad Farghali, seorang alim, seorang mujahid besar dan seorang pimpinan komando pasukan Mujahidin Islam yang namanya ditakuti pasukan pendudukan Inggris. Pada waktu terjadi pertempuran namanya tiap-tiap malam dikumandangkan dari pemancar radio Inggris di Faid, yang menjanjikan siapa saja yang dapat menangkapnya dalam keadaan hidup atau mati akan diberi hadiah sebesar: £ 5.000 (lima ribu) pound Inggris.
3. Asy Syahid Yusuf Thal'at yang oleh komandan tentara pendudukan Inggris di Terusan Suez digelari "*penjagal pasukan Inggris*". Dia merupakan salah seorang tokoh Mujahidin yang memimpin mereka melawan Inggris di Terusan Suez dan Yahudi di Palestina.
4. Asy Syahid, advokat Ibrahim At Thaiyib.
5. Asy Syahid, advokat Hindawi Duwair, dan

6. Asy Syahid Mahmud Abdullatif.

Ujung Pangkal Perselisihan

Bagi orang yang tidak bermata jeli dan tidak menaruh perhatian banyak terhadap gejala yang bergolak yang kemudian meledak menjadi perselisihan serius antara Pergerakan Islam dengan orang-orang dari Dewan Revolusi, tidak akan jelas benar ujung-pangkal perselisihan itu. Dan adalah adil untuk dipertimbangkan juga bahwa Pergerakan Islam dalam hal ini tidak diberi kesempatan untuk bersuara dan membela diri, atau menangkis gelombang fitnah, insinuasi dan pencemaran-pencemaran yang dituduhkan kepadanya.

Adapun akar perselisihan yang hakiki antara Pergerakan Islam dan Dewan Revolusi adalah perselisihan aqidah dan penafsiran ajaran agama.

Pergerakan Islam berkeyakinan bahwa dengan Islam sebagai kekuatan dasar, dapatlah bangsa Arab dan kaum Muslimin dibangkitkan. Ia juga yakin dengan keharusan menerapkan ajaran dan hukumnya dalam semua derap langkah perbaikan kemasyarakatan, ekonomi dan politik. Dan bersedia mempercayakan diri kepada jiwanya yang bergelora untuk melawan Kolonialisme dan Zionisme. Pergerakan Islam berkeyakinan bahwa menganut madzhab materialisme dan menerapkan Sosialisme ilmiah adalah sama dengan berjalan dalam kegelapan, jatuh-bangun berulang-ulang, menghabiskan daya-upaya dan waktu. Sekaligus hal ini dipandang sebagai salah satu usaha penghapusan warisan Islam yang agung, sebagai upaya melenyapkan agama yang benar ini, dan sekaligus menggantikan kolonialis lama dengan kolonialis baru.

Pergerakan memandang bahwa pertempuran pembebasan Palestina merupakan pertempuran utama yang se-

mua kekuatan dan tenaga wajib dikerahkan ke sana. Dan ia memandang penundaan pertempuran itu, atau mengalihkan perhatian kepada yang lain atau mengabaikannya sama sekali pada hakikatnya hanyalah membantu Israel dan memberikan kesempatan mempersenjatai diri dan memperkuat posisinya. Dengan demikian lama-kelamaan akan mempersulit pemecahannya dan akan memaksa bangsa Arab tunduk dengan politik menerima kenyataan.

Pergerakan Islam juga percaya dengan kebebasan. Kebebasan masyarakat dalam segala manifestasi dan bentuknya yang ini akan memberikan kesempatan luas kepada warganya untuk mengutarakan pikiran dan pendapatnya dalam permasalahan negaranya dengan aman, termasuk di dalamnya kebebasan pers dan menulis. Pergerakan Islam melihat ancaman terhadap kebebasan pendapat umum dan pelarangan masyarakat atas hak kudusnya dengan membungkam nafas dan merampas hak dan kebebasan merupakan bencana paling jahat yang telah menimpa bangsa dan menindas masyarakat. Sekaligus ini merupakan langkah awal dari Diktatorisme dan penindasan. Hal itu bertentangan dengan watak Islam sebagaimana senantiasa diingatkan Umar bin Khattab, Khalifah Rasulullah saw. dengan kata-katanya yang terkenal;

لَا خَيْرَ فِيكُمْ إِنْ لَمْ تَقُولُوهَا وَلَا خَيْرَ فِينَا إِنْ لَمْ نَسْمَعْهَا

"Tidak ada gunanya bagi kalian bila tidak diucapkan, dan tidak ada guna (kebaikan)-nya bagi kami bila tidak didengarkan (ditanggapi)".

Demikian pendirian dan sikap bulat pergerakan Islam sejak 1954. Tetap kukuh dan utuh pada dasar-dasar ajar-

annya meskipun menghadapi ujian berat dan ancaman dahsyat, meskipun melihat tindakan yang mengerikan ditujukan terhadap kawan-kawan seperjuangannya.

Ujian di tahun 1965

Pada penghujung tahun 1965, Pemerintah sekali lagi menuduh pergerakan Islam berusaha akan menggulingkan pemerintahannya. Maka penangkapan-penangkapan baru dilakukan, rumah tahanan dan penjara dipadati dengan puluhan ribu anggota masyarakat yang dituduh dan dicurigai terlibat dengan gerakan itu.

Anehnya tuduhan fitnah kali ini, bahwa pergerakan Islam merencanakan akan menghancurkan proyek-proyek, jembatan-jembatan, stasion pemancar radio, pusat-pusat pembangkit listrik, akan membunuh para penyanyi dan penari-penari, semua sekadar dimaksudkan untuk membangkitkan amarah masyarakat dan menimbulkan antipati umum terhadap pergerakan Islam. Juga untuk mengaitkan tindakan kriminal dan teror dengan Pergerakan Islam secara terus-menerus. Fitnah itu dimaksudkan untuk membentuk pendapat umum yang sesat terhadap Pergerakan Islam.

Dalam serangkaian tindakan penangkapan itu orang-orang yang tidak bersalah dan tidak berdosa digiring ke lembah maut tanpa diberi kesempatan untuk membela dirinya. Malah beberapa sukarelawan pembela yang mengajukan dirinya untuk membela mereka, dilarang berjuang di depan Hakim.

Pada 21 Agustus 1966, diputuskan hukuman mati terhadap seorang Da'i besar Islam, Al Ustadz Sayyid Qutb[15)] kedua rekannya: Yusuf Huwasy dan Abdulfattah Isma'il.

Di pagi hari tanggal 29 Agustus 1966, penyusun "*Fi Dzilalil Qur'an*" melangkahkan kakinya menuju ke tiang

gantungan dengan tenang dan gembira karena akan menemui Tuhannya. Sementara di alam raya terdengar gema dendang kasidahnya yang agung, mengiringi kepergiannya:

أخي إن ذرفت عليّ الدموع وبللت قبري بها
في خشوع فأوقد لهم من رفاتي الشموع
وسيروا بها نحو مجد تليد

أخي إن نمت نلق احبابنا فروضات ربي أعدت لنا
وأطيارها رفرفت حولنا فطوبى لنا في ديار الخلود

أخي ستبيد جيوش الظلام ويشرق في الكون
فجر جديد فأطلق لروحك أشواقها ترى الفجر
يرمقنا من بعيد .

Saudara, kalau air mata bercucuran untukku, dan kuburku basah karena ketulusan, maka nyalakan untuk mereka dari tulang-tulangku lilin-lilin, dan bawa ia menuju keagungan abadi!

Saudara, kalau aku tidur menemui kekasih-keka-

---

15. Seorang pelopor pemikiran Islam modern, penulis, penyair dan sastrawan. Kitabnya: *"Al 'Adalah Al Ijtima'iyah fil Islam"* (keadilan sosial dalam Islam) diterbitkan tahun 1950. Pada tahun 1953, mewakili Mesir dalam studi sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan di Damsyiq. Pada tahun 1955 dijatuhi hukuman 15 tahun penjara dengan kerja paksa. Pada tahun 1965 dimasukkan ke Penjara kembali dan dihukum mati.

sih kami, kebun-kebun Tuhanku dipersiapkan untuk kami, dan burung-burungnya beterbangan di sekitar kami, maka berbahagialah kami di perumahan abadi!

Saudara, pasukan kegelapan akan lenyap, dan fajar baru telah menyingsing; Lepaskanlah nyawamu mencapai idamannya, nun dàri kejauhan Anda melihat fajar mengamati kami!

Pergerakan Islam di Irak

Peran Pergerakan Islam di Irak tidak kurang pentingnya dibanding dengan di negara-negara lainnya.

Pada tahun 1947, Ustadz Muhammad Mahmud Ash Shauwaf, pendiri pergerakan Islam di Irak, menggerakkan masyarakat menentang persetujuan rahasia Portsmouth antara Inggris dan Irak, sampai akhirnya persetujuan itu dibatalkan.

Pada tahun 1948, pergerakan Islam mengadakan unjuk perasaan menentang keputusan pembagian Palestina yang dikukuhkan oleh PBB, sehingga pemerintahan Shalih Jabr pun bubar.

Ketika perang di Palestina bergolak, Ash Shauwaf berada di front Palestina mengatur pasukan dan memberikan semangat juang dan berkorban. Pada waktu ia dipercayakan menjabat Jam'iyah Penolong Palestina.

Pada tahun 1952, Pergerakan Islam menerbitkan majalah "Al Ikhwan Al Islamiyah", yang menyerang dengan keras politik pemerintah yang bermakmum kepada penjajah Inggris. Akhirnya majalah ini diberangus Nuri As Said yang kemudian juga membubarkan Pergerakan Jama'ah Al Ikhwan Al Islamiyah. Semua harta kekayaannya dirampas, tokoh-tokohnya dipenjarakan dan sebagian besar anggotanya dipecat sebagai pegawai negeri.

Pada tahun 1958, pada waktu terjadi revolusi 14 Juli,

Pergerakan Islam merupakan pelopor kekuatan rakyat yang membantu, mendukung dan membela gerakan tersebut. Namun, setelah gerakan itu mulai menyimpang dari kemurnian gerakannya, pergerakan Islam bangkit melawan sekaligus melawan aliran Komunis yang membonceng. Pada saat itu Pergerakan Islam menghadapi serangan ganas dan buas dari para pengacau, teroris dan Komunis. Terjadi pembantaian di Mosul, rumah-rumah penduduk diserbu, perpustakaan-perpustakaan dirampok, percetakan dan kantor penerbitan Islam dihancurkan. Keganasan itu mencapai puncaknya ketika para Da'i dipukuli di jalan-jalan raya sampai syahid. Mereka adalah Asy Syahid Hasyim Abdus Salam, Asy Syahid Abdur Raziq Syandalah, Asy Syahid Muhammad Al Bana dan Ikhwan lainnya.

Kasus Jordania

Dalam lembaran sejarah politik Arab Pergerakan Islam di Jordania tercatat memiliki kegiatan yang gemilang.

Pada tahun 1948, pemuda pergerakan ikut melibatkan diri dalam medan pertempuran Palestina di sepanjang perbatasan. Hingga kini garis pertahanan di front Al Quds, Shur Bahir, Gannin, Nabelus dan Al Khalil masih menyimpan kenangan indah kepahlawanan para Mujahidin yang patriotik itu.

Pergerakan Islam di Jordania mengikuti dengan seksama perkembangan masalah Palestina, dan membongkar persekongkolan jahat yang tersembunyi tanpa ragu sedikit pun.

Pada tahun 1955, ketika Kabinet Anthony Eden memaksakan diterimanya keputusan PBB tentang pembagian Palestina, pemuda-pemuda Pergerakan Islam menolak dan mengungkap maksud-maksud jahat kolonialisme di sana.

Dalam keterangannya yang disebar-luaskan Pergerak-

an Islam antara lain menyatakan: "Sebenarnya pendapat Pergerakan Islam tentang masalah Palestina jelas dan tandas. Tidak perlu tambahan keterangan dan penjelasan yang berliku-liku. Pergerakan yang telah menggenggam nyawa di telapak tangan, dan telah melibatkan diri dalam pertempuran dengan keimanan yang mantap dan aqidah yang kukuh. Sampai kini pun kami masih berpendapat bahwa masalah Palestina tidak bisa dipecahkan oleh Eden dan tidak bisa dipecahkan juga oleh Eisenhower, akan tetapi hanya bisa dipecahkan oleh kaum Muslimin yang telah mengorbankan milik paling berharga mereka di dalam jalan Allah."

Perlawanan yang Nyata

Dalam bidang politik dalam negeri, sikap berani mereka melawan penjajahan pada waktu itu diperlihatkan dalam perlawanan terhadap John Glubb dan para pembantunya. Perlawanan ini mempunyai pengaruh besar dalam membangkitkan semangat masyarakat, sehingga persetujuan terkutuk dengan Inggris berhasil dibatalkan.

Akibat tindakannya itu Pergerakan Islam menghadapi serangan gencar dan ganas. Pintu penjara dan rumah tahanan di padang pasir terbuka lebar bagi para Mujahidin yang telah berani dan lancang mengucapkan kepada Si Tiran John Glubb dalam puncak kejayaannya: "Kau pembunuh, seorang Inggris penipu, kau akan segera tamat!"

John Glubb tidak cukup hanya mengejar-ngejar para Da'i Islam dan menjebloskan mereka ke dalam penjara. Malah kejahatannya sudah melampaui batas dengan memberangus harian "Al Kifah", suara Pergerakan Islam di Jordania. Ia pun memerintahkan pembuatan Undang-undang yang membungkam kaum Muslimin, melarang mereka berbicara dan berceramah di Masjid-masjid kecuali dengan

izin resmi dari Pemerintah.

Melawan Persekutuan Asing

Suara Pergerakan Islam di Jordania merupakan kumandang suara pertama yang menentang gagasan Templar yang hendak menarik Jordania ke dalam Pakta Baghdad. Pergerakan Islam melawan gagasan itu dengan keras dan gigih. Terjadi unjuk perasaan di seluruh wilayah negara. Pergerakan Islam menuntut kepada Pemerintah supaya memenuhi tuntutan rakyat menghindarkan Jordania dari ikatan persekutuan asing. Pasukan tentara dan polisi melepaskan tembakan langsung ke arah pemimpin Pergerakan Islam yang sedang memberikan pidatonya kepada warga masyarakat yang sedang berkerumun mendengarkan pidatonya dari jendela Kantor Pusat Pergerakan tersebut di Amman. Setelah itu dilakukan penangkapan besar-besaran terhadap pemimpin pergerakan, di antaranya Al Ustadz Muhammad Abdurrahman Khalifah. Mereka pun dimasukkan dalam penjara. Baru mereka dilepaskan kembali setelah terjadi arus kemarahan rakyat yang dahsyat, yang memaksa Perdana Menteri Majali meletakkan jabatannya dan membubarkan pemerintahannya.

Pada waktu Jordania mendapat tekanan kolonialis untuk menerima gagasan Eisenhower, pimpinan Pergerakan Islam kembali menyadarkan rakyat dengan pengumumannya yang disebarluaskan pada tahun 1958. Pergerakan berseru antara lain:

"Saudara sebangsa, yang telah meruntuhkan gagasan Templar, dan menghancurkan Pakta Baghdad, dan telah mengusir Si Tiran Glubb dengan semangat kepahlawanan yang abadi. Kini Anda dipanggil kembali untuk menggagalkan rencana Eisenhower."

Berhadapan Langsung dengan Inggris

Pada tahun 1958, segera setelah terjadi revolusi di Irak pada 14 Juli, dan bertepatan dengan revolusi di Lebanon yang sayangnya digagalkan oleh campur tangan Armada VI Amerika Serikat yang mendarat di pantai Lebanon, pasukan Inggris pun diterjunkan ke Jordania. Untuk kesekian kalinya Pergerakan Islam bangkit menentang kehadiran pasukan asing itu di tanah airnya. Untuk kesekian kalinya juga pihak penguasa setempat yang pro asing menangkapi pimpinan Pergerakan Islam dan memasukkannya ke dalam rumah tahanan padang pasir di "Al Jufr".

Begitulah seterusnya. Pergerakan Islam senantiasa waspada memperhatikan kepentingan negara dan bangsanya dari rencana jahat penjajahan dan dari persekongkolannya untuk memaksa Jordania bersimpuh untuk kepentingan Barat dan memanggut-manggutkan kepala menerima kerakusan Israel.

Kasus Syria

Di Syria hingga penghujung abad XX tidak terlihat adanya arus gerak Islami yang terarah. Hanya di sana-sini terdapat Da'wah agama dan aliran Sufi yang menyerukan beberapa aspek keislaman.

Pada tahun 1933, Almarhum Doktor Mustafa As Siba'i, seorang pemuda remaja Muslim, merasa terpanggil untuk menghimpun Jama'ah Islam yang sadar akan missinya sebagai Muslimin ke dalam suatu wadah persatuan dan pergerakan.

Pada tahun 1937 di Halb terbentuk Darul Arqam, di Damaskus terbentuk Asy Syubbanul Muslimun, di Homs terbentuk Jam'iyah Ar Rabithah, dan Hamah terbentuk Al Ikhwanul Muslimun.

Pada tahun 1944, pergerakan-pergerakan itu sudah siap sehingga baik struktur maupun organisasinya bisa dipersatukan di seluruh Syria. Doktor Mustafa As Siba'i ditunjuk sebagai Ketua Umumnya.

Pada tahun 1948 terjadilah tragedi Palestina. Rakyat Syria bergolak menuntut dikirim ke medan Palestina sebagai sukarelawan. Cepatlah Pergerakan Islam membuka kantor-kantor pendaftaran sukarelawan di seluruh Syria. Sesudah pasukan-pasukan sukarelawan Mujahidin itu dipersiapkan dengan baik, barulah mereka dikirimkan ke front. Kebetulan Divisi Pasukan Mujahidin itu ditempatkan untuk mempertahankan Al Quds (Masjidil Aqhsa), Kiblat pertama kaum Muslimin dan tanah haram (mulia) ketiga. Peperangan terjadi dengan seru dan sengit dari rumah ke rumah dan dari jalan raya ke jalan raya lainnya. Para Mujahidin mendapatkan ujian berat. Gugurlah puluhan Syuhada' yang kemudian dikebumikan di sisi Masjid Al Aqsha. Mereka antara lain: Dhaifullah Murad, Taisir Thaha, Muhammad 'Ainush, Muhammad 'Arnus, Mahmud Dandasyi, Muhammad Kabani, Naif Hasan 'Audah, Radhi Al Jauhari, Muhammad Thalib, Muhammad Ash Shabbagh dan lain-lain.

Dalam bidang perbaikan politik Pergerakan Islam memainkan peran aktif positif. Ia menyerukan digunakannya kerangka hukum yang baik dengan menyingkirkan dari seluruh bumi pertiwi Syria sisa-sisa warisan hukum penjajahan. Pergerakan Islam juga memberikan nasihat yang membangun kepada pemerintahan nasional yang silih berganti. Pergerakan melawan semua bentuk penyimpangan dalam bidang hukum dan pemerintahan, tidak peduli yang melakukannya itu seorang presiden, pemerintah maupun tokoh tertentu. Pergerakan juga melawan gagasan Syria-Raya, karena ia merupakan program kolonialis, yang hendak menjadikan Syria landasan berpijaknya pengaruh kekuasaan Ba-

rat di bumi Arab.

Pada tahun 1949 pergerakan ikut dalam Pemilu Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan berhasil menempatkan beberapa orang anggotanya ikut serta dalam penyusunan perundang-undangan dan mewarnainya dengan warna keislaman.

Pada masa pemerintahan Adib Asy Syisyakli tahun 1952, Pergerakan Islam menghadapi tekanan hebat pemerintah. Para anggota pimpinannya diawasi. Doktor As Siba'i dipecat dari pekerjaannya di Universitas Syria, kemudian diasingkan dari tanah airnya.

Pada tahun 1958 Pergerakan Islam termasuk pelopor pendukung penyatuan Mesir dengan Syria dalam RPA. Pada waktu wakil-wakil parpol Syria mengadakan pertemuan di Aula Perwira di Damaskus untuk menandatangani Dokumen Pemisahan kembali, Pergerakan Islam satu-satunya organisasi pergerakan nasional yang menolak dengan keras. Pada saat itu Pergerakan Islam berhasil mendapatkan dukungan rakyat karena sikapnya itu. Maka terbentuklah arus kuat Islami yang hasilnya terlihat dalam pemilu tahun 1961 sesudah terjadinya pemisahan diri dari RPA.

Menyusul setelah gerakan 8 Maret yang menggulingkan pemerintahan separatis, kembali Pergerakan Islam menghadapi tekanan dan ujian-ujian yang berkepanjangan dari kekuasaan Partai Ba'ath yang sedang berkuasa di Syria.

Pada tahun 1964, pendiri Pergerakan Islam di Syria doktor Mustafa As Siba'i meninggal dunia dengan meninggalkan warisan yang berharga bagi umat Islam berupa kitab-kitab dan karangan lainnya dan berupa Pergerakan Islam Syria yang dapat diharapkan.

Adapun kitab-kitab yang disusun Doktor Mustafa As-Siba'i antara lain: *As-Sunnah wa Makanatuha fit Tasyri'il Islami, Al-Ahwalus Syakhshiyah, Al-Maratu bainal Fiqhi*

wal Qanun, Ahkamus Shiyamiwa Falsafatihi, Ahkamul Ahliyati wal Washiyati, Ahkamul Mawarits, Al-Washaya wal Faraidh, Masyru'iyatul Irtsi fil Islam, Nidzamul Silmi wal Harbi fil Islam, Akhlaqunal Ijtimai'iyah, dan majalah "*Hadharatul Islam*" yang hingga kini masih terbit.

11. Catatan Inti

Sebenarnyalah Pergerakan Islam modern merupakan pelopor utama dalam berbagai lapangan, terutama dalam medan perang dalam mengusir musuh-musuh Islam dari luar dan menghadang rencana musuh dari dalam. Dalam masa setengah abad terakhir ini telah menyumbangkan kafilah panjang para – Syuhada' dari putra-putra pilihannya. Kiranya sejarah akan memelihara kecemerlangan dan kemurnian perjuangan dan pengorbanannya dari tangan-tangan jahil yang hendak mengaburkannya dengan tulisan dan ucapan yang mengandung kebohongan, pemutarbalikan fakta dan pencemaran.

Umat Islam sedang mengalami masa-masa gelap-pekat karena musuh-musuh Islam yang memiliki alat propaganda dan komunikasi, berhasil mengelabuhi masyarakat dan menyesatkan pendapat umum. Mereka berhasil memburuk-burukkan kaum Mukminin yang tidak bersalah dan berdosa dengan berbagai fitnah dan pencemaran nama baik para Mujahidin yang takwa dan patriotik. Mereka berhasil merusak nama baik para Mujahidin dengan cerita sensasi dan insinuasi, tanpa mengenal etika dan tanpa takut terhadap pembalasan Allah Yang Maha Pembalas dan Maha Perkasa.

Musuh-musuh Islam, baik di Barat maupun di Timur, baik di luar negeri maupun di dalam negeri, baik secara

terpisah sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama telah memerangi Islam dan para Da'i Islam dengan ganas. Mereka diperangi oleh semua kaum kolonial, mereka diperangi oleh gerombolan orang-orang feodal, mereka diperangi oleh komplotan kaum kapitalis dengan dhalim, mereka diperangi oleh persekutuan kaum Komunis dan mereka diperangi oleh kefasikan, oleh kejahatan, oleh tiran di mana-mana.

Maka menjadi kewajiban masyarakat Islam untuk mengenali Pergerakan Islam yang sebenarnya, agar jangan sampai termakan oleh propaganda jahat dan fitnah dengki musuh.

كَبُرَتْ كَلِمَةً تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

Besar sekali dosa (akibat) kata-kata yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak mengatakan demikian, melainkan semata-mata dusta **(Al Kahfi 5).**

Akhir kata hendaknyalah kaum Muslimin di mana saja mereka berada, menyadari benar bahwa peperangan terhadap Pergerakan Islam pada hakikatnya adalah peperangan terhadap Islam itu sendiri. Bahwa musuh-musuh Islam, baik dari kelompok ateis, gerombolan Komunis, blok Barat, para antek-antek dan pendukungnya, berniat membuat cerita palsu sebagai alasan untuk memukul hancur Pergerakan Islam untuk pada akhirnya menghancurkan agama Islam.

Dan anehnya, berbondong-bondongnya orang yang mengaku beragama Islam di negara-negara Islam mempropagandakan aliran pemikiran dan gagasan yang menghancurkan itu. Mereka mendukung dan membelanya, bahkan menyelubunginya dengan busana Islam. Mereka mengaku kalau aliran mereka itu bersih dan benar.

Islam menjadi demikian hinanya di mata umum, sehingga orang senantiasa curiga dengan apa yang berbau dan membawa nama Islam. Justru itulah yang memang diperjuangkan musuh-musuh Allah itu sejak lama.

Akhirnya lagi, perang penentuan hidup atau mati yang ditempuh Islam berhadapan dengan berbagai kekuatan materialisme yang ganas dan pergerakan nasionalisme yang dengki, tidak lain hanyalah suatu gambaran yang diperkecil dari persekongkolan yang disiapkan oleh cangkul-cangkul penghancuran di Barat dan di Timur, yang tujuan tunggalnya adalah melenyapkan eksistensi Pergerakan Islam sampai ke akar-akarnya.

Oleh karena itu menjadi kewajiban mutlak bagi kaum Muslimin, semua kaum Muslimin, untuk menentukan sikap pendirian terhadap perang penentuan ini. Kalau mereka tidak sebarisan di kubu Islam maka mereka dengan sendirinya telah mendudukkan dirinya di kubu musuh. Dan kami senantiasa memohonkan perlindungan kepada Allah swt, semoga mereka tidak menjadi pendukung dan pembela musuh Islam dan lawan Allah swt. Kami peringatkan mereka dengan firman Allah swt. yang mengatakan:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَيَحْلِفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطَانُ فَأَنْسَاهُمْ ذِكْرَ اللّٰهِ أُولٰئِكَ حِزْبُ الشَّيْطَانِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ الشَّيْطَانِ هُمُ الْخَاسِرُونَ .

إِنَّ الَّذِينَ يُحَادُّونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَٰئِكَ
فِي الْأَذَلِّينَ

كَتَبَ اللَّهُ لَأَغْلِبَنَّ أَنَا وَرُسُلِي إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ
عَزِيزٌ

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ
مَنْ حَادَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَوْ كَانُوا آبَاءَهُمْ
أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَٰئِكَ
كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِنْهُ وَ
يُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ
فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَٰئِكَ حِزْبُ اللَّهِ
أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Tidakkah engkau lihat orang-orang (munafik) itu yang mengangkat wali dari kaum yang dimurkai Allah (Yahudi)? Mereka bukan dari golonganmu dan bukan pula dari golongan mereka (Yahudi), dan mereka (senantiasa berani) bersumpah bohong, padahal mereka mengetahui" Mereka telah dikuasai (diperintah) oleh syetan dan dilupakan kepada Allah. Mereka itu tergolong pengikut Hizbus syaitan. Sesungguhnya Hizbus

Syaitan itu tergolong orang yang rugi. Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasulnya, mereka itu tergolong ke dalam orang-orang yang hina. Allah telah menetapkan: Demi sesungguhnya aku akan memenangkan, Aku dan Rasul-rasul-Ku. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa. Engkau (Muhammad) tidak akan menemukan suatu kaum yang beriman dengan Allah dan hari kemudian, (sekaligus) mereka mengasihi kepada orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, meskipun mereka itu bapa mereka, anak mereka, saudara-saudara mereka atau kaum keluarga mereka; mereka telah ditetapkan Allah keimanan dalam hati mereka, dan mereka telah diberi kekuatan dengan ruh daripada-Nya, dan mereka (akan) dimasukkan ke dalam sorga, yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka di sana kekal-abadi, Allah telah meridhai terhadap (amal perbuatan) mereka, dan mereka pun telah meridhai terhadap (pahala ganjaran)-Nya. Mereka benar-benar tergolong Hizbullah, sesungguhnya Hizbullah itu orang-orang yang menang" **(Al Mujadilah: 14,19,20,21,22).**

Bagian ketiga

PERGOLAKAN ANTARA ISLAM DAN ALIRAN PEMIKIRAN MODERN

12. Pendahuluan

Sesungguhnya fenomena revolusioner dalam bidang politik pemikiran dan kemiliteran menguasai zaman modern dewasa ini. Di tiap-tiap pelosok negara Asia, Afrika dan Amerika Latin terlihat adanya fenomena revolusioner dan pembangkangan terhadap sendi-sendi kehidupan tradisional lama.

Negara Arab khususnya, sejak tahun 1948 mengalami krisis ketidakstabilan baik dalam kehidupan dalam negeri maupun hubungan luar negerinya. Hal ini disebabkan terjadinya kegoncangan demi kegoncangan yang terjadi susul-menyusul.

Negara Arab telah berulangkali menderita keruntuhan di masa lalu dan juga sekarang ini. Semua ini terasa benar-benar menghancurkan semangat mentalitasnya yang pada dampak berikutnya mendatangkan kehancuran dan kesengsaraan dalam kehidupan sosial-kemasyarakatan, ekonomi-perdagangan dan politik. Sebenarnya ketidakadanya penyatuan pengertian terhadap suatu filsafat kehidupan yang benar, telah membuat tiap daya upaya pergolakan itu sebagai arus luar yang lemah, arus tepi yang dangkal. Lantaran setiap daya-upaya perbaikan tidak pernah memberikan pemecahan secara mendalam untuk persoalan yang telah gagal dipecahkan oleh generasi sebelumnya. Dengan

sendirinya keadaan ini akan menyulitkan dan akan menambah masalah baru yang lebih gawat.

Sebenarnya titik tolak awal yang melahirkan semua kesulitan dan berpengaruh buruk terhadap semua aspek kehidupan adalah karena hingga kini kita masih belum tahu: *Siapa kita dan apa yang kita inginkan?*

Seorang filsuf terkenal dalam studinya menetapkan bahwa kemajuan berpikir akan menemukan jalurnya pertama-tama dalam pertanyaan yang diletakkan oleh para ahli pikir, dan dalam permasalahan yang dikemukakan oleh para ahli filsafat untuk pembahasan. Jadi bukan pada jawabannya. Dan pertanyaan yang benar merupakan kunci menuju perkembangan yang tepat.

Umat kita di zaman modern ini haruslah memajukan pada dirinya dua pertanyaan mendasar.

Siapa saya? Dan apa yang saya inginkan?

Jawaban atas kedua pertanyaan ini harus keluar dari hati nurani, dari kedalaman pribadi umat dan ciri-ciri khasnya, dari warisan aqidah, ideologi dan akhlaknya.

Jika jawaban dipaksakan terhadap umat, maka ia tidak mewakili kepribadiannya, tidak menggambarkan kemurniannya, hanya akan menerbitkan kekusutan dalam lingkaran hampa dari percobaan demi percobaan yang gagal dan menghancurkan.

Kebodohan dan Penyesatan

Keyakinan yang masih saja merata di kalangan masyarakat Islam adalah bahwa agama Islam itu agama peribadatan. Agama yang tidak ada hubungannya dengan masa-

lah kehidupan pemikiran, kemasyarakatan, ekonomi, dan politik, termasuk masalah berdirinya Pergerakan Islam dan lahirnya kesadaran Islam di masa modern ini.

Dunia Islam, karena pengaruh peradaban Barat dan polusi mentalnya yang ganas menganggap majunya Eropa dan dunia Barat dengan melawan Gereja dan menjauhkan Gereja dari politik, bahkan memisahkan kekuasaan Gereja dari kekuasaan duniawi temporal, sebagai tolok ukur yang patut dicontoh. Kemudian dianggap sebagai hukum yang berlaku umum untuk memisahkan agama, semua agama, dari negara. Dengan cara memberikan Hak Kaisar kepada Kaisar dan memberikan Hak Allah kepada Allah.

Lantaran kebodohan kaum Muslimin yang melupakan keutamaan dan kekhasan agama dan cakrawala syari'at mereka dan lantaran pindahnya kepemimpinan pemikiran dan politik dari tangan mereka ke tangan pihak lain dan disebabkan rusaknya pemerintahan Islam di masa pemerintahan Utsmani yang penuh cacat dianggap sebagai gambaran yang benar dari kedaulatan Islam dan kehadiran politik Islam maka keadaan berkembang seperti sekarang. Itulah yang menyebabkan pandangan kaum Muslimin dan pemahamannya terhadap Islam tidak sesuai lagi dengan inti dan hakikat agama sama sekali.

13. Islam, Metode Pergolakan

Pada penghujung abad XX ketika Pergerakan Islam berdiri dan dengan tekun membersihkan debu kebodohan dan abu penyesatan dari agama maka maksud utamanya adalah memulihkan kembali kekusutan pemahaman agama kemudian menampilkannya dalam gambarannya yang murni dan benar dalam pikiran umat.

Islam merupakan metode kehidupan. Begitulah ia harus dipahami. Dan begitu pula Islam harus dituangkan dan diterapkan. Dia merupakan suatu gerak revolusi dan pergolakan. Revolusi yang tidak hanya mencakup salah satu aspek kehidupan, akan tetapi meliputi seluruh seginya. Islam, suatu pergolakan yang tidak bisa diucapkan dan disemboyankan saja namun harus merupakan suatu perubahan kualitatif bagi masyarakat dengan perubahan yang mendasar.

Pergolakan Islam tidak dapat terjelma hanya dengan mengubah organisasi atau meluruskan konstitusi. Tidak bisa terwujud hanya dengan mengibarkan panji dan mengumandangkan deklarasi. Akan tetapi ia bisa dicapai dan diwujudkan dengan melengkapkan semua nilai-nilai, faktor-faktor dan ciri-ciri khas keislaman ke dalam kepribadian umat. Ia bisa diciptakan dengan menegakkan metode ketuhanan dan melaksanakan kedaulatan-Nya untuk

masyarakat. Sebagai tindak lanjutnya adalah memperbaiki citra, semua citra, dan menundukkan kelakuan, semua kelakuan, pada upaya penegakan dan kedaulatan itu.

Ciri Khas Pergolakan Islam

Dengan demikian pergolakan Islam itu berat dan menuntut perjuangan dan kesiapan. Ciri-ciri dan karakter pergolakan Islam berbeda dibanding dengan pergolakan lainnya. Sasaran pergolakan keislaman juga berbeda dengan sasaran pergolakan kepartaian, politik dan militer. Apa yang manis bagi mereka mungkin pahit bagi Islam dan ditolaknya. Islam adalah bentukan dirinya sendiri menurut konsepsi aqidahnya dan dalam program pergolakannya.

Keparipurnaan

Islam dalam bagian dan universalitas hukum, dasar hukum dan syariat merupakan hati nuraninya. Ia berusaha keras untuk menggerakkan semua elemen kebajikan dalam batin kemanusiaan, dan mengadakan kontrol secara terus-menerus, supaya manusia terhindar dari penipuan dan penyimpangan.

Islam bukan seperti tatanan mujarrad (abstrak) lainnya, yang tidak memiliki kemampuan mengadakan reformasi pergolakan melewati lingkaran problem kemasyarakatan, ekonomi dan politik semata-mata. Akan tetapi karena kecenderungan naturalnya Islam sekaligus merupakan metode universal dan menyeluruh. Semua ini menyebabkan metode dan sistem pergolakannya menjadi unik.

Maka dari itu pergolakan Islam tidak bisa diwujudkan dengan sarana yang dibuat-buat dengan gegabah, atau dengan program militer mendadak. Akan tetapi harus dida-

hului dengan penyusunan elemen-elemen dan kekuatan-kekuatan lainnya yang menjamin dapat mengubah pemikiran, akhlak, pendidikan dan kejiwaan yang menjadi dasar masyarakat Jahiliah.

Keimanan

Keimanan Islam merupakan kendali pergolakan dan juga merangkap sebagai penggaris metode dan program-programnya. Adapun bingkai yang ditetapkan Islam sebagai lapangan kegiatannya berpusat pada dua landasan.

Pertama, kemurnian tujuan yang hendak dicapai oleh semangat kegiatan Islam, dan yang tidak memakai tolok ukur yang dipakai oleh pergolakan kepartaian, politik dan kemiliteran.

Kedua, kemurnian cara dan jaminan sahnya menurut syari'at dan jaminan benarnya menurut semangat agama Islam, sehingga terwujud pemeliharaan pergolakan Islam itu dari semua keruntuhan dan bahaya ketergelinciran kembali.

Islam tidak memandang merebut pusat kekuasaan itu sebagai tujuan, akan tetapi itu hanya merupakan sarana dalam upaya menegakkan perintah Allah dan menerapkan kedaulatan-Nya. Apabila mencapai tampuk kekuasaan itu tidak menjamin terwujudnya tujuan, maka dicapai atau tidak keadaannya sama saja.

Kemanusiaan

Pengertian pergolakan dalam Islam juga mengandung pengertian manusiawi. Yaitu tidak menempuh jalan ke kebaikan dengan cara kejahatan, tidak menyerukan kepada keutamaan dengan lidah kehinaan, dan tidak membangun dengan timbunan tengkorak dan genangan darah manusia.

Sementara tokoh Komunis Teatschov mengancam akan memusnahkan orang Rusia yang berusia lebih dari 25 tahun karena mereka tidak cocok untuk mewakili pikiran Marxisme sejarah pun mencatat bagaimana sikap kemanusiaan luhur Islam dalam memperlakukan golongan lainnya. Terbukti pada waktu pasukan Islam memasuki kota Mekkah, Abu Bakar As-Siddiq pergi menuntun ayahnya yang – masih dalam keadaan Musyrik. Ketika Rasulullah saw. melihatnya, ia bersabda: "..... Kenapa tidak kau tinggalkan orang tua itu di rumahnya, biarkan aku saja yang mendatanginya." Lalu sahut Abu Bakar: "Ya, Rasulullah! Dia lebih pantas datang menghadap Anda, daripada Anda datang menemuinya."

Ia mendudukkan ayahnya di depannya seraya dadanya diusap-usap dan berkata: "Islamlah!"

Lalu ayah Abu Bakar menyatakan Islamnya.

Dengan cara itulah kiranya pergolakan Islam dapat diwujudkan. Pergolakan yang memiliki karakter kemanusiaan, keluhuran akhlak yang alami, dan sarana pelaksanaan dan tujuan dilandasi keimanan.

14. Pergolakan Dalam Pengertian Lain

Dalam Pengertian Komunis

Pergolakan dalam pergerakan Komunisme pertama-tama dilandasi oleh dorongan kedengkian yang senantiasa disebarluaskan dan diruncingkan dalam jiwa kaum buruh dan pekerja. Sebagai tindak lanjutnya dikobarkan semangat balas dendam dan pemuasan nafsu terhadap salah satu golongan dalam masyarakat. Dengan tujuan mematangkan situasi sehingga dapat meledakkan revolusi buruh dan mewujudkan pergolakan Komunis. Dan ke arah itulah Marx menunjukkan seruannya kepada kaum buruh: "Kalian akan melampaui masa 15, 20, atau 50 tahun perang saudara antara bangsa-bangsa sebelum berhasil mendapatkan kekuasaan politik".[16)]

Perhatikan pula apa yang tercantum dalam konsepsi Komunisme berikut: "Dan selanjutnya, perpindahan dari Kapitalisme ke Sosialisme dan pembebasan kelas kaum pekerja dari api kaum Kapitalis dapat diwujudkan bukan dengan evolusi dan tidak dengan perbaikan-perbaikan, akan tetapi dengan perubahan kualitatif terhadap pemerintahan

16. Karl Marx – Mengungkap tirai pengadilan terhadap kaum Komunis di Koln.

Kapitalis saja, artinya dengan revolusi".[17)]

Pergolakan dalam pergerakan Komunisme ditempuh melalui saluran dan sarana kekerasan dan pemaksaan dalam mewujudkan tujuan dan cita-citanya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas dan gamblang dalam berbagai keterangan dan tulisannya. Lenin menulis: "Sesungguhnya revolusi kaum proletar tidak mungkin tercapai tanpa menghancurkan organ-organ pemerintahan kaum borjuis dengan kekerasan dan mengggantinya dengan organ yang baru".[18)]

Babon berkata: "Bunuhlah kaum penindas, kaum bangsawan dan kaum jutawan penimbun emas."

Braden berkata: "Dunia haruslah memaklumi sekali lagi dan yang terakhir, bahwa tiada obat mujarab bagi kaum aristokrat selain pemusnahan."

Agaknya jalan yang hina dan berliku-liku dipakai oleh kaum Komunis dalam mewujudkan pergolakan Marxis. Jelaslah jarak perbedaannya dengan watak pergolakan Islam. Kata Lenin lagi: "Pejuang Komunis wajib memiliki kemahiran bertipu-daya dan kemahiran menyesatkan orang. Perjuangan demi Komunisme merestui semua cara dalam mewujudkan cita-cita Komunisme. Wajib juga dipahami bahwa Komunisme adalah suatu cita-cita mulia. Dan dalam mewujudkan cita-cita mulia itu banyak sekali dibutuhkan penggunaan cara yang tidak mulia. Karena Komunisme merestui segala macam cara yang bertentangan dengan akhlak, selama cara itu membantu mewujudkan tujuan Komunisme."

Dalam Pengertian Revolusi Prancis

Revolusi Prancis yang merupakan kebangkitan dan

---

17. *Al Madiyah Ad Diyalektiyah*, hal. 25.

18. *Ats Tsaurah Al Brulitariyah* jilid 23, hal. 342.

perlawanan terhadap kedhaliman kemasyarakatan dan penindasan politik, telah terperosok melakukan cara-cara tidak terhormat dan bertentangan dengan slogan dan ajarannya sendiri.

Marat seorang pemimpin revolusi berkata: "Apa arti kedhaliman ini? Siapa yang tidak tahu bahwa saya ingin memotong kepala-kepala orang karena ingin menyelamatkan banyak orang......"

Luther menganjurkan orang untuk memadamkan revolusi Prancis. Katanya: "Siapa yang dapat boleh membunuh, boleh membikin mati, boleh menyembelih secara sembunyi-sembunyi atau terang-terangan. Kalau demikian bunuhlah, sembelihlah dan cekiklah sesuka hati kalian kaum tani yang berontak itu."

Dalam Pengertian Protokol Zionisme

Pergerakan Zionisme menghalalkan semua tindak kejahatan, perusakan, jalan kelicikan dan penipuan demi berdirinya Kerajaan Yahuda dan terbentuknya Negara Yahudi Internasional.

Kiranya cukup sebagai contoh kami petikkan beberapa kalimat atau pasal dari "protocols of Zion"[19] untuk menjelaskan watak atau pengertian pergolakan dalam pergerakan Zionisme.

Petikan dari Protokol I

Sebenarnya politik itu sama sekali tidak sesuai dengan akhlak. Dan seorang penguasa yang terikat dengan akhlak bukanlah seorang politisi yang mahir, lantaran itulah dia tidak akan mantap duduk di atas kursi pemerintahannya.

---

19. *Al Khatarul Yahudi*, oleh Muhammad Khalifah At Tunesi.

Seharusnyalah orang yang mencita-citakan duduk dalam pemerintahan menggunakan tipu-daya dan berlagak manis muka (riya'). Sebenarnya budi-luhur kemanusiaan yang agung seperti keikhlasan dan dapat dipercaya menjadi suatu yang hina dalam politik. Sebab ia mempercepat goyahnya kekuasaan lebih cepat dibanding yang diakibatkan oleh musuh yang paling jahat sekalipun.

"Sebenarnya tujuan menghalalkan cara. Dan menjadi kewajiban kita agar waktu kita membuat program tidak menoleh pada apa yang baik dan moralis lebih dari apa yang harus dan berguna".

"Kita harus menggunakan slogan: Semua cara kekerasan dan tipu-daya. Sesungguhnya kejahatan itu merupakan satu-satunya cara untuk mencapai tujuan yang baik itu. Karena itu kita harus tidak ragu-ragu sekejap pun dalam melakukan sogok, tipu-daya dan khianat selama ia membantu kita mewujudkan cita-cita kita......"

Petikan dari Protokol III

Kita harus menguasai tiap-tiap golongan (kelompok) dengan mengeksploatir perasaan iri dan dengki yang berkobar karena rasa kesempitan hidup dan kemiskinan. Perasaan semacam ini merupakan modal kita yang dapat kita pakai untuk menyingkirkan orang-orang yang menghadapi program kita.

"Dan pada waktu penobatan *Penguasa Internasional* kita sudah tiba, cara-cara seperti itu tetap dipertahankan. Artinya kita akan menggunakan kerusuhan untuk menghancurkan segala penghalang".

Petikan dari Protokol VII

Dari kawasan Eropa dan dengan bantuan Eropa kita

harus menciptakan suasana saling memfitnah, saling berselisih dan saling bermusuhan di tiap-tiap kawasan dunia. Hal itu memiliki kegunaan ganda: *Pertama* dengan cara itu kita dapat memperkokoh kekuasaan kita atas tiap-tiap kawasan yang telah menyadari kemampuan kita untuk menciptakan kegoncangan sekehendak kita. Dan: *Kedua* dengan tipu-daya intrik, kita akan dapat memperangkap semua pemerintahan. Agar berhasil mencapai cita-cita, kita memang wajib memiliki banyak kecerdasan dan kedegilan.

Petikan dari Protokol XI

"Sebenarnya kaum Umami (bukan orang Yahudi) persis dengan gerombolan kambing dan kitalah serigalanya. Apakah kalian tahu bagaimana sikap kambing-kambing itu jika serigala-serigala berhasil masuk ke dalam kandangnya? Mereka memejamkan matanya sama sekali dan mereka mudah digiring. Kita akan menjanjikan kepada mereka bahwa kemerdekaan mereka akan dikembalikan, sesudah musuh-musuh dunia berhasil ditumpas. Dan kita rasa tidak penting benar bagi kita untuk memberitahukan mereka, hingga kapan mereka harus menunggu kebebasan mereka yang hilang itu dikembalikan".

Fakta Pergolakan Negara Arab

Negara-negara Arab pada dasawarsa yang lalu mengalami berbagai kejadian dan peristiwa pergolakan yang sangat rendah dan memalukan. Pergolakan ini tidak beraqidah, berakhlak dan tidak berperikemanusiaan.

Bukankah semua pergerakan pergolakan itu, baik nasionalisme, kebangsaan, kepribumian, sosialisme, komunisme, semuanya haus darah, mabuk membunuh, suka menyiksa, senang menghancurkan kehormatan, menghalalkan

pemerkosaan, menghina mayat dan membakar orang hidup-hidup?

Apa yang perlu dikomentari terhadap suatu pergolakan yang menitikberatkan daya-upayanya pada pemenggalan kepala, kepada perobek-robekan tubuh manusia, kepada pengoyak-ngoyakan perut orang dan kepada penghancuran tengkorak lawan-lawannya?

Fakta otentik dengan angka-angka nyata mengutarakan bahwa ratusan orang dikubur tanpa alasan wajar, tanpa pengadilan, bahkan karena ganasnya penyiksaan dan keputusan 'Pengawal Negara Nasional'?

Hingga kini kejadian dan peristiwa itu tetap merupakan cerita. Tidak memberikan informasi yang jelas dan nyata bagi orang yang hendak merekam dengan jelas dan lengkap.

Sebenarnya aliran pergolakan yang menyimpang itu semuanya selain merupakan medan duka-cita dan pembantaian umat manusia yang mengerikan juga hanya berputar dalam lingkaran hampa. Sementara itu bangsa membutuhkan adanya suatu pemerintahan yang menjamin stabilitas dan ketenangan, dan menjauhkan dirinya dari keresahan. Suatu pemerintahan yang sehat, yang tidak dilaksanakan dengan tangan besi, dengan api, dengan menggunakan peluru meriam dan tank lapis baja, akan tetapi suatu pemerintahan yang melindungi hak jiwa-raga penduduknya dan melestarikan hati nurani warganya.

Pemerintahan yang dirindukan semacam itu tidak akan bisa diwujudkan kecuali dengan Islam dan dengan pergolakan Islami.

15. Garis Besar Sasaran Pergolakan Islam

Berdasarkan uraian di muka kita mengetahui bahwa Islam memiliki keunikan tersendiri dengan pengertiannya tentang pergolakan. Pergolakan yang berbeda dengan seluruh aliran dan pergerakan kepartaian, politik dan kemiliteran. Dan dalam upaya mencapai tujuan itu, oleh Islam tidak dibenarkan menggunakan sarana dan cara yang menyimpang, yang tidak cocok dengan kandungan dan inti ajarannya. Di bawah ini kami akan menyuguhkan sebagian dari sasaran yang telah berhasil dicapai oleh Pergolakan Islam.

Dalam Bidang Aqidah

Aqidah merupakan cermin yang memantulkan kepribadian umat, akhlak dan sikap-pendiriannya. Apabila cermin itu murni dan bersih, maka kepribadian umat itu pun penuh padat dengan budi luhur dan kasih sayang. Karena itulah agama Islam menitikberatkan daya-upayanya pertama-tama pada pendidikan aqidah yang murni ke dalam pribadi pemeluknya.

Sebenarnya pergolakan Islam di bidang aqidah yang telah berhasil menumbangkan patung-patung Jahiliah bertujuan untuk memaklumkan berlakunya pengabdian secara

mutlak untuk Allah. Serangan besar aqidah yang dilakukan oleh Islam itu tidak semata-mata untuk menghancurkan patung-patung batu primitif yang diwakili oleh Allata dan Hubal, akan tetapi keampuhan penghancurannya melanda semua bentuk dan rupa patung-patung, baik ia patung materi atau patung manusia. Kemudian menghancurkan pagoda-pagoda yang bersarang dalam hati sanubari dan menyingkirkan sisa-sisanya dari dalam jiwa.

Hidup kita sekarang ini menderita berbagai macam keresahan. Namun keluhan yang paling berat dirasakan adanya penyakit ganas yang dipantulkan oleh penyimpangan dalam aqidah atau kehampaannya dari aqidah.

Fenomena penyimpangan aqidah sekarang ini terlihat dalam dua gejala yang menonjol.

Pertama, terjadi pengotoran terhadap gambaran aqidah, yang berkembang menjadi pengingkaran eksistensi Allah dan semua kehidupan alam gaib. Hal itu nampak jelas dalam fenomena kekafiran yang mendasari semua aliran materialisme dan teori dialektika.

Kedua, terjadi penyimpangan gambaran aqidah yang datang dari penguasa diktator tiranis dan upaya penuhanan manusia.

Keduanya timbul sebagai akibat logis dari kesadaran yang buruk terhadap Islam. Akhirnya dapat melemahkan iman.

Manusia sekarang hidup dalam suasana penyimpangan aqidah yang berbahaya. Keburukan situasi-kondisi moral, sosial, ekonomi dan politik yang ditinggalkan oleh peradaban Barat telah dilanjutkan dan ditajamkan oleh filsafat Marxisme. Semua kemampuan ilmiah, materi, seni dan penemuan teknologi, tidak akan mampu memberikan rasa ketenangan dan kestabilan di dalam masyarakat. Dan perasaan dahaga mental spiritual orang dari sehari ke sehari makin bertambah juga. Hal itu dikarenakan kehidupannya

yang gersang dan rutin berjalan seolah-olah otomatis, tidak memberikan arti dan nilai lebih dari pergi dan pulang untuk mencari sesuap nasi di waktu pagi dan petang, untuk melindungi kebutuhan raganya semata-mata.

Karena itulah Islam, sejak pagi-pagi berusaha keras memecahkan problema itu secara mendasar sekali agar manusia dapat merasakan lezatnya kehidupan baru dalam hidup ini. Sebagai manusia ia akan merasakan tujuan kehadirannya di muka bumi ini dan memahami nilai-nilai hakiki yang menyebabkan ia diciptakan. Ia tidak diciptakan sia-sia tiada arti. Ia tidak diciptakan oleh materi yang buta-tuli. Ia tidak lahir secara tiba-tiba dan kebetulan ke dalam alam ini. Akan tetapi Allahlah yang telah menciptakan dirinya dengan kekuatan-Nya, meniup dengan ruh-Nya, memerintahkan malaikat-Nya bersujud kepada-Nya. Allahlah yang telah memberikan kepadanya pendengaran, penglihatan dan hati-nurani. Daratan dan lautan diberikan kepadanya untuk diolah. Dan kehadirannya di muka bumi sepenuhnya tergantung pada takdir-Nya, dan keberuntungannya di akhirat kelak tergantung pada amal perbuatannya.

Demikianlah aqidah Islam. Mengikat manusia yang hilang itu dengan kekuatan Allah, dengan metode-Nya dan dengan program yang telah digariskan-Nya untuk kehidupan ini. Firman-Nya:

وَأَنَّ هَٰذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ
فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ
تَتَّقُونَ

Dan bahwa ini jalan-Ku yang lurus, sebab itu ikutilah, dan janganlah kalian mengikuti berbagai jalan lainnya,

sehingga memisahkan kalian dari jalannya itu, demikian Allah berwasiat kepada kalian supaya kalian bertakwa **(Al-An'am 153).**

Dalam Bidang Akhlak

Sebenarnya pokok-pangkal perselisihan antara metode Islam dengan aliran-aliran pikiran modern, adalah karena ia merupakan ajaran akhlaki moralis, sementara ajaran materialisme itu tidak moralis.

Dari titik-tolak itulah dimulainya perselisihan itu dan dari sana pulalah berlipat ganda dan membiaknya perselisihan elementer antara pergolakan Islam dan tujuannya dengan watak pergolakan lain dan tujuannya.

Pergolakan Islam ketika menjelaskan tùjuan yang hendak dicapai, dengan tegas dan konsekuen ia mempertahankan watak akhlaknya dengan keras:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Sebenarnya saya diutus untuk menyempurnakan keluhuran akhlak" **(Hadits Shahih).**

Akhlak dalam pengertian Islam bukan sekadar sopan-santun khusus, atau suatu kumpulan ajaran dan moralitas terpisah dari bagian metode Islam seperti disangka oleh banyak orang. Akan tetapi merupakan pancaran kebajikan dan cahaya keagungan yang memancar terang dari tiap-tiap segi dan sisi dari metode itu.

Dari sanalah moralitas pergolakan Islam yang berarti sebagai tiang pancang nilai-nilai kemanusiaan yang agung dalam semua aspek kehidupan kemasyarakatan, ekonomi atau politik.

Hukum Islam tidak berlandaskan kepada permusya-

waratan untuk memuaskan hati rakyat, untuk menjilat-jilat dan menarik simpati masyarakat. Sebab permusyawaratan itu suatu ajaran dasar moralitas, tidak seperti sistem pemerintahan lainnya yang berdasar penindasan, kesewenang-wenangan dan diktator, suatu yang tidak akhlaki.

Islam ketika menyerukan keadilan sosial, bukan sekadar menyerukan slogan propaganda dan konsumtif, atau hanya sekadar untuk menarik simpati kaum buruh dan orang melarat. Pendorong utamanya adalah karena ia melihat dalam kedhaliman sosial kemasyarakatan dan dalam sistem kapitalis terdapat fenomena tidak moralis yang menghancurkan kemanusiaan.

Islam ketika mengumandangkan persamaan antar semua umat manusia, baik yang berkulit putih maupun yang hitam, baik yang Arab maupun yang Ajam, tidak dimaksudkan sekadar untuk menarik dukungan kulit berwarna dan kaum melarat (Mustadh'afin). Motivasi utamanya adalah karena dalam perbedaan rasial dan perselisihan kelas mengandung efek tidak moralis, tidak berakhlak dan efek kriminal.

Demikianlah gambaran akhlak Islam yang terhias dalam semua dasar ajaran, perundangan dan syari'atnya. Bertolak dari sanalah moralitas metode Islam menolak dengan keras semua cara dan upaya pergolakan yang tidak berakhlak. Semua tindakan persekongkolan, revolusi dan pergolakan yang dilakukan dengan cara penculikan, pembunuhan, penghancuran, pemaksaan atau dengan cara buas bertentangan dengan akhlak Islam dan tidak sesuai dengan kemanusiaan yang beradab.

Bidang Ide dan Perundang-undangan

Pergolakan Islam tidak hanya mengikat pribadi manusia dengan Allah swt. melalui jalur aqidah, atau meman-

cangkan nilai-nilai kemanusiaan melalui saluran akhlak, akan tetapi ia ikut sertakan semuanya itu dalam ide dan citra pergolakan. Meliputi semua aspek kehidupan individu, kemasyarakatan, dan dalam mekanisme perundang-undangan.

Revolusi pergolakan Islam yang dipermaklumkan terhadap ide Jahiliah sangat keras dan tidak mengenal ampun. Dimulai dengan membersihkan akal pikiran kemanusiaan dari kesalahan dan khurafat, dan membebaskan kemanusiaan dari semua pencemaran.

Semula ide bangsa Arab sebelum Islam terbatas cakrawalanya, berwatak kekabilahan, kecuali secercah watak kemanusiaan yang disinggung-singgung dalam syi'ir Jahiliah yang hal ini tidak bisa ditampilkan sebagai ciri khas ide Jahiliah. Namun ini hanya merupakan fenomena pengaruh warisan Nasrani, Yahudi dan filsafat kuno.

Pergolakan Islam telah berjasa menampilkan ide Arab keluar dari lorong kesendirian dan keterpencilannya. Kemudian membangkitkan kesadaran kemasyarakatan dan politik dalam kehidupan bangsa Arab.

Pada mulanya pengertian politik menurut bangsa Arab berlandaskan pandangan Kabilah, suku bangsa sebagai kesatuan politik. Kekeluargaan merupakan ikatan pemersatu di antara anggota dan semua sanak-saudara yang bergabung ke dalamnya. Maka pergolakan Islam berusaha keras mengikis habis kecenderungan itu dan membangkitkan semangat keterbukaan. Sebagai upaya rintisan adalah proklamasi prima tentang kesatuan politik dan aqidah dalam kehidupan manusia. Maka dampak positif dari pergolakan ideal yang telah diwujudkan Islam adalah bahwa bangsa Arab berpendirian bahwa gotong-royong dan persatuan merupakan kewajiban kudus yang diikat kuat oleh semangat agama yang baru. Sementara hubungan politik mereka didasarkan pada limpahan nafas Jahiliah, Islam da-

tang mengusap-usap pencemaran hubungan baik itu, dan menuangkan ke dalamnya semangat persaudaraan dan kerukunan. Dengan demikian hubungan itu menjadi hubungan yang terkuat dan terkukuh persatuan Islam menjadi suatu kesatuan yang paling mantap dan mendalam.

Perintah Allah swt:

وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَلَا تَفَرَّقُوْا وَاذْكُرُوْا نِعْمَةَ
اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ
فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ اِخْوَانًا

Berpegang teguhlah kalian dengan tali (agama) Allah dan janganlah berpecah-belah, dan ingatlah nikmat Allah kepada kalian, ketika kalian bermusuh-musuhan lalu Allah mempersatukan hati-hati kalian dan kalian berkat nikmatnya itu bersaudara...... **(Ali-Imran 103).**

Sedangkan pengertian kemasyarakatan bagi bangsa Arab pada mulanya tidak lebih baik dari pengertian mereka tentang politik. Kalau semangat kesukuan merupakan simbol kehidupan politik, maka rasa perbedaan kelas (tingkat) dan ras merupakan ciri kehidupan kemasyarakatan mereka. Hingga jarak perbedaan kelas dan tingkat di antara mereka tidak terjembatani lagi. Maka Islam pun cepat-cepat mencairkan jarak perbedaan dalam kemasyarakatan itu dan membebaskan budak-budak kemudian menaburkan benih-benih jiwa persamaan atas landasan Islam yang agung. Ini sesuai dengan Hadits Rasulullah saw:

اَيُّهَا النَّاسُ - اِنَّ رَبَّكُمْ وَاحِدٌ ... وَاِنَّ اَبَاكُمْ وَاحِدٌ ...

كُلُّكُمْ لِآدَمَ وَآدَمُ مِنْ تُرَابٍ ... إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللهِ
أَتْقَاكُمْ .... لَيْسَ لِعَرَبِيٍّ عَلَى عَجَمِيٍّ وَلَا لِعَجَمِيٍّ
عَلَى عَرَبِيٍّ وَلَا لِأَحْمَرَ عَلَى أَبْيَضَ وَلَا لِأَبْيَضَ
عَلَى أَحْمَرَ فَضْلٌ إِلَّا بِالتَّقْوَى .

"Wahai, manusia!

Sesungguhnya Tuhanmu satu, ayahmu satu. Kalian semua dari Adam dan Adam itu berasal dari tanah. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu sekalian ialah yang paling takwa. Tiada kelebihan bagi bangsa Arab atas bangsa Ajam dan tiada kelebihan bagi bangsa Ajam atas bangsa Arab, dan tiada kelebihan bagi bangsa berkulit merah atas yang berkulit putih, dan tiada kelebihan bagi yang berkulit putih atas yang berkulit merah, kecuali dengan takwanya."

Pergolakan Islam dalam kehidupan ekonomi bangsa Arab telah berjasa memancangkan landasan kekeluargaan dan kegotong-royongan sosial dan material. Ia telah meletakkan tatanan dan peraturan yang mampu menumbuhkan keadilan sosial dan kemakmuran masyarakat. Buktinya masyarakat Arab yang Jahiliah, yang menderita kepapaan dan kesengsaraan dan menadahkan tangannya ke Persi dan ke Romawi dalam waktu relatif singkat berubah dalam limpahan kemakmuran dan kebahagiaan, kemurahan sandang dan pangan yang mengalir datang dari mana-mana.

16. Penutup

Program Pergolakan

Kalau Islam merupakan metode pergolakan, maka perwujudan metode itu membutuhkan karya kebersamaan pergerakan pergolakan. Artinya bahwa pergerakan yang merupakan motor dalam mewujudkan karya Islam itu harus ditingkatkan untuk mewujudkan pergolakan Islam dalam kesadaran, dalam program kerja dan dalam sarananya.

Sebenarnya Pergerakan Islam itu membutuhkan program pergolakan yang akan menghantarkannya kepada tingkat pelaksanaan praktis bagi tujuan dan ajarannya. Yang saya maksudkan dengan program pergolakan itu ialah: "Teori pergerakan dan metode mengubah fakta kehidupan manusia yang ada menuju kehidupan yang dicita-citakan. Termasuk pengertian paripurna dan terperinci tentang fakta kehidupan yang ada, dan penilaian yang sadar tentang kekuatan dan faktor-faktor yang menggerakkannya dan gambaran yang mendalam tentang fakta lain yang dicita-citakan dilengkapi dengan kemungkinan-kemungkinannya".

Program pergolakan Islam hendaknya mengandung tekad Pergerakan Islam untuk langsung mengendalikan

sendiri pelaksanaan metodenya dalam pemerintahan Islam. Keengganan dalam memegang tampuk pemerintahan kurang tepat. Karena dunia dan sejarah manapun tidak pernah mengenal sama sekali adanya suatu gerakan yang menyerahkan hasil perjuangan pergerakannya kepada orang-orang yang tidak mendapatkan gemblengan pikiran, aqidah, akhlak dan politiknya sendiri. Revolusi Prancis pun semula merupakan cita-cita yang dilaksanakan oleh Rousseau, Voltaire dan Montesquieu. Pergolakan Komunis merupakan hasil perencanaan yang diletakkan oleh Marx dan Lenin. Dan Nazisme Jerman tidak lahir melainkan di bumi yang pernah didiami oleh Hegel, Goethe dan Nietzsche.

Pelopor yang Mu'min

Sebenarnya program pergolakan yang digariskan oleh Rasulullah saw. sangat teliti dan rapi. Kami tidak sangsi kalau Pergerakan Islam akan berhasil mencapai tujuannya jika ia mengikuti jejak yang digariskan oleh Rasulullah saw.

Adapun unsur utama dan mendasar dalam penyusunan program pergolakan Islam adalah penyiapan kader-kader kepemimpinan yang Mu'min. Mereka dipersiapkan sebagai calon pengemban tanggung jawab dan pelaksana tugas. Pematangan spiritual, mental dan moral, penguasaan ideologi dan kemampuan operasionalnya, keimanan dan semangat juangnya, senantiasa perlu diproses secara bertanggung jawab. Sehingga akhirnya mereka senantiasa siap terjun mengemban missi Islam yang luhur.

Dan pergerakan Islam di masa modern ini kalau tidak sejak awal memobilisasi semua persiapan dan perbekalan untuk perjuangan jangka panjang, maka kekuatan dan ketahanannya akan segera lengkap. Dengan demikian ia ha-

nya berarti menyiapkan tempat jagal untuk Islam dan memvonis dirinya sendiri dengan hukuman mati.

Pada saat ini Islam sangat membutuhkan pelopor-pelopor dengan kondisi persiapan dan pembinaan terbaik. Pelopor yang telah merelakan dirinya mengabdi pada agama ini. Suatu pelopor yang aqidah dan keimanannya mantap, yang kalbu dan raganya stabil. Suatu pelopor yang berakhlak tinggi, yang memiliki kadar intelektual dalam dan semangat yang menyala-nyala. Suatu pelopor yang telah menyatakan tekadnya sehidup-semati bersama Islam dan menyerahkan hidupnya secara utuh kepadanya. Kelompok ini bukan kelompok orang karbitan yang diciptakan oleh situasi emosional dan intrik politik. Kelompok pelopor seperti ini tidak dapat dihasilkan oleh metode dangkal dan sambil lalu. Sebab kalau aqidahnya belum diberi warna dan sisi-sisi kepribadiannya belum dipateri dengan ajaran Islam, dengan akhlak dan nilai-nilai Islam maka mereka belum layak tampil.

Kalau sekiranya pelopor Islam di zaman kenabian tidak demikian tinggi kualitasnya tentulah Islam tidak akan mampu berdiri dan melangkah maju menyebarkan Da'wahnya selangkah pun ke depan. Apalagi maju menerobos ke seluruh penjuru dunia.

Fase pembinaan lewat hidup kenabian sudah usai. Namun hasilnya berlanjut terus. Hasil mereka menunjang hidupnya Pergerakan Islam dengan tokoh-tokoh pahlawan dalam berbagai bidang dalam masa yang panjang sekali.

Iklim yang Sesuai

Kalau program pergolakan di zaman kenabian berusaha keras menyiapkan kader-kader pelopor Islam, ia pun juga telah berusaha keras sesudah itu untuk memilih iklim yang sesuai dan tempat yang baik untuk menggerakkan

pergolakan Islam.

Prestasi Rasulullah dalam karya sosialnya itu senantiasa dapat menggugah hati kita agar waspada dengan kondisi Islam yang tidak memusat seperti sekarang. Sejarah Rasulullah dan masa sesudahnya menyadarkan kita bahwa ada kalanya pembentukan pemerintahan Islam mudah dan mungkin di satu tempat dan bisa jadi sulit dan tidak mungkin di tempat yang lain. Pada kondisi seperti ini pengerahan semua potensi untuk memelihara stamina diri menjadi keharusan. Memelihara iklim yang positif bagi kelangsungan diri umat Islam juga menjadi keharusan kita.

Hal ini berarti kita dituntut untuk senantiasa membuat perencanaan terpadu dalam upaya menciptakan karya keislaman di zaman modern ini. Kita dituntut untuk menyatukan semua kegiatan Pergerakan Islam secara kolektif. Hal ini akan memudahkan kita melakukan mobilisasi kekuatan dan memudahkan kita memelihara tanaman kebenaran yang buahnya terus kita harapkan.

إِنَّ هَٰذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَن شَاءَ اتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا

"Sesungguhnya hal itu merupakan peringatan. Siapa suka boleh menempuh jalan menuju jalan Tuhannya". **(Al-Muzzammil 19).**

Saya sudah menyampaikan ajaran-Mu. Ya, Allah saksikanlah!

Sekarang, agama Islam sedang mengarungi suatu perjuangan yang menentukan nasib. Maka menjadi kewajiban para pemeluk dan pengikutnya untuk tampil membela dan mempertahankan agama tersebut dengan segala daya dan semua kemampuan yang dimiliki. Kemampuan ideal, material dan mental spiritual. Perjuangan menentukan nasib ini seharusnya membangkitkan gairah pemilik iman kebenaran di mana saja untuk menutup celah-celah barisan dan memelihara garis depan agar tidak disusupi lawan Islam. Jadi tanggung jawab perjuangan Islam sekarang berat sekali. Tapi perlu diingat, besarnya pengorbanan dan semangat perjuangan pejuang Islam seimbang dengan ganjaran yang akan diperolehnya. Ciri khas pemikiran dan dinamika Islam juga diungkapkan di sini, kemudian dibandingkan dengan ciri khas pergerakan, kepercayaan dan pergerakan politik moderen lainnya.